Wasort
HQ 1104
A697
V.5
#2



api kartini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, trees sunito S.H. sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarmi, sudjinah, sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tilp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tlp : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun	Rp. 66,—
enam bulan	„ 35,—
tiga bulan	„ 18,—
eljeran per ex.	„ 6,50

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina	Rp. 600,—
½ pagina	„ 400,—
¼ pagina	„ 250,—
⅛ pagina	„ 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

I S I

	halaman
Situasi Pendidikan di Indonesia	1
Wanita seluruh Amerika berkongres	2
Monogram	3
Tinggalkan tjara berfikir kolonial dan feodal	4
Indonesia dimata dunia	5
Film : Judgment at Neubrenberg	7
Berkebun	8
Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati	9
Rambut hitam tebal mengkilat	10
Menjegarkan kulitmuka	11
Varia	11
Zat2 jang berguna bagi tubuh	12
Misi kesenian Rakjat Djepang	13
Masak2an bermatjam sambal	14
Tjerpen : Patonah	15
Bung Karno : Nasionalisme & Internasionalisme	16
Mode : ke pesta ulangtahun	17
Malaysia kita gagalkan	18
Canada's Women	18
Andersen : Ibu jang bidjaksana	19
Wanita pertama didasar samodera	21
Sjair : Api djuang	21
Timbangan Buku : Panggil Aku Kartini sadja	22
Orang Kate	23
Blouse praktis	24
Konferensi Wartawan Asia-Afrika	kulit 3

Keterangan gambar kulit :
Memantjar hasrat kuat merebut Irian Barat.

(Foto : Konishi)

Situasi Pendidikan di Indonesia

oleh : Drs. B. Wignjoamidjojo

DENGAN adanja Dekrit Presiden untuk kembali kepada Undang² Dasar '45 dan terutama sedjak adanja jang mendjadi haluan resmi daripada negara kita serta pedoman bertindak bagi Rakjat, jang disusul dengan Djarek, Resopim dan pedoman² Pelaksanaannja, maka sedjarah perdjuangan Rakjat telah mentjatat kemenangan² baru.

Kemenangan² jang satu disusul dengan kemenangan jang lain, tidak terketualikan kemenangan² dibidang pendidikan dan pengadjaran.

Dalam hubungannja dengan usaha melaksanakan garis² Manipol dibidang pendidikan dan pengadjaran perlulah kita sambut dengan baik langkah² dan usaha dari Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudajaan jang dalam batas² kemampuannja telah menundjukkan kesungguhan dan langkah² positipnja.

Oleh J.M. Menteri Prof. Dr. Prijono kepada kita ber-turut² telah diperkenalkan dengan apa jang disebut „Sapta Usaha Tama" (tudjuh usaha mulia), „Pantjawardhana" (lima perkembangan), „hari krida" dsb. Sebagaimana kita semua mengetahui, apa jang disebut „hari krida" adalah satu hari dari satu pekan (Saptu) jang chusus disediakan untuk kegiatan² olah-seni, olahraga, rekreasi dan kegiatan² kemasjarakatan lainnja, dalam rangka pelaksanaan Pantjawardhana. Kiranja tidak perlu kita sangsikan lagi bahwa tudjuan jang terkandung dalam „hari krida" tsb. adalah sangat baik. Tetapi jang mendjadi persoalan kita selandjutnja adalah bagaimana kita bisa melaksanakannja sebaik²nja, sehingga terhindarlah segala ekses² jang selama ini sering terdengar, jang d'ustru akan sangat merugikan. Untuk ini diperlukan rasa tanggeungdjawab jang besar dari para pendidik terhadap nasib dan haridepan anak² dan pemuda² kita atas dasar pengertian jang mendalam.

Demikianlah beberapa langkah² positif dan segi² jang menguntungkan jang bisa kita djadikan landasan kerdja. Adalah mendjadi kewadiban kita untuk menjambut, membantu dan mendorong madju terus langkah² positif jang telah dirintis oleh Departemen P.D. dan K. tersebut untuk dilaksanakannja setjara konsekwen disamping tidak melupakan prinsip untuk senantiasa siap menjumbangkan saran maupun pendapat kita, termasuk mengadjukan kritik² terhadap segi² negatif dan kekurangan²-nja.

Berpangkal pada kenjataan² tersebut diatas, dihadapan kita para pendidik dan pekerdja² kebudajaan lainnja terbentanglah suatu tugas jang mulia : melaksanakan reform pendidikan dan pengadjaran, jang berupa pesatnja penambahan djumlah sekolah murid² jang bisa ditampung adalah sangat menggembirakan dan memang sangat penting, tidak boleh kita artikan bahwa dengan itu sadja sudah „tjukup. Kita tidak boleh berhenti sampai disini sadja, tetapi kita harus madju terus dalam arti bahwa kemadjuan serta perubahan² jang telah tertjapai tersebut harus kita tingkatkan ke-perubahan² jg. lebih bersifat hakiki, perubahan jang sudah menjangkut masalah **pembaharuan semangat dan isi serta perombakan sistim.** Dari semangat, isi dan sistim pendidikan kolonial ke : semangat, isi dan sistim pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah.

Untuk kesemuanja ini kita telah mempunjai landasannja jang kuat, jaitu Manipol, Djarek, Resopim dan pedoman² pelaksanaannja serta ketetapan² MPRS. Soalnja sekarang bagaimana kita mesti berbuat dan melangkah setjara lebih konsekwen dalam melaksanakan garis² Manipol tersebut. Tidaklah berkelebihan kiranja kalau dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dinegeri kita belumlah tjukup seimbang dengan kebutuhan kader² pembangunan serta tenaga² ahli jang kini sangat kita butuhkan, terutama apabila kita hubungkan dengan apa jang disebut sekarang „plan pembangunan nasional semesta berentjana". Bolehlah kita katakan bahwa sekolah² kita jang ada sekarang pada kenjataannja masih lebih banjak melahirkan barisan manusia² tjanggung jang kurang produktif. Adalah mendjadi tugas kita para pendidik untuk segera tampil kedepan memperbaiki situasi ini, dalam arti menghubungkan lebih erat sekolah² kita dengan kehidupan, dengan perdjuangan konkrit Rakjat dan praktek produksi.

Dengan meningkatnja perdjuangan Rakjat, jang antara lain ditandai oleh makin tinggi dan menggeloranja semangat perdjuangan melaksanakan Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat dan perdjuangan ekonomi, semakin pula dirasakan perlunja lebih dipergiat pekerdjaan dibidang pendidikan dan kebudajaan jang ditudjukan untuk lebih memperkokoh semangat dan mempertinggi daja-djuang Rakjat. Berbitjara tentang masalah ini perlulah kita tegaskan bahwa jang kita maksudkan adalah tidak lain daripada memperteguh kesedaran Manipolnja, sebab hanja apabila kesedaran Manipol rakjat diperkuat dan diperteguh, perdjuangan akan bisa lebih gigih, lebih ulet dan lebih berani.

Dalam artian inilah kalau kita berbitjara tentang tugas mengabdikan pendidikan kita di Indonesia kepada perdjuangan Rakjat pada waktu sekarang.

Betapa pentingnja bidang pendidikan dan pengadjaran ini, bagi kita kiranja tidaklah memerlukan pendjelasan lagi jang pandjang lebar. Adalah suatu kenjataan jang tjukup kita jakini bahwa bidang pendidikan ini adalah suatu bidang jang setiap harinja mampu menghimpun ber-djuta² anak² dan pemuda² kita didalam suatu situasi kesibukan beladjar, berlatih dan mengudji diri. Dalam situasi se-hari² selama tidak kurang dari 5 djam jang demikian inilah anak² serta pemuda² kita pada hakekatnja mengalami perubahan dan perkembangannja. Dalam situasi pendidikan sematjam inilah anak² kita berkembang madju, mendapatkan pengaruh² dari luar jang achirnja turut membentuk diri²nja.

Disinilah letak pentingnja pekerdjaan pendidikan sebagai suatu bidang kegiatan dan usaha untuk mempengaruhi dan mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian jang penting bagi pembentukan watak, sikap dan pandangan hidupnja.

Dengan demikian sangat djelaslah bahwa bidang ini adalah merupakan suatu bidang jang mendjadi kepentingan mutlak setiap orangtua jang mempunjai anak dan jang meng'nginkan agar anaknja tumbuh dan berkembangan jang memenuhi harapan. Oleh karenanja bidang ini mempunjai pengaruh jang menambat hati setiap orang tua.

Wanita Seluruh Amerika Berkongres

KONGRES Wanita seluruh Amerika diadakan di Havana dari tgl. 11 Djanuari — 15 Djanuari 1963. Kongres dihadiri oleh 17 negeri[1] Amerika Latin (termasuk Kuba), Amerika Utara dan Kanada, dinamakan Kongres Wanita seluruh Amerika, jang diwakili oleh 425 utusan. Kongres Wanita Amerika Latin sadja pernah diadakan di Tjili ditahun 1959. Delegasi jang terbesar dalam Kongres Wanita seluruh Amerika itu jalah Kuba — 117 orang, disusul oleh Mexico 93 orang, Tjili 31 orang, dll. Hadlir pula utusan[2] dari negeri[3] kubu sosialis dan negeri[4] diluar kubu sosialis, dari Afrika — Aldjazair, dari Asia — Indonesia, dari Eropa — Inggeris, Spanjol dan wakil[5] dari G.W. D.S. (3 orang).

Kongres berlangsung dibawah sembojan: bersatu untuk kemerdekaan, perdamaian, kemadjuan dan kebahagiaan.

Adapun komposisi para utusan didalam kongres ini jalah sbb.:

Para pekerdja:		
buruh, tani dan pegawai	110	orang
wanita rumahtangga	127	„
para pendidik (guru[6])	95	„
mahasiswa[7]	20	„
para ahli/sardjana	49	„

Diantara mereka terdapat beberapa pedjuang[8] perdamaian jang telah ditahan dan disiksa oleh pemerintahnja ber-tahun[9].

Kedatangan para utusan tidaklah semudah jang disangka orang. Mereka mendapat pelbagai matjam kesulitan, dirintangi dengan risiko jang besar untuk tidak bisa pulang lagi. Misalnja utusan 4 orang wanita dan 3 orang mahasiswa dari **El Salvador,** jang diborgol selama di Mexico dan dikembalikan ke Havana esok harinja. Betapa sedihnja mereka itu jang meninggalkan 4, atau 5 orang anak ketjil[10], dapatlah dibajangkan.

Organisasi[1] jang mereka wakili bermatjam[2], jaitu dari wanita[3] Komunis, jang merupakan minoritet, dari wanita[4] progresif lainnja, dari organisasi Peron, Jahudi, SB[5], organisasi para inteligensia, organisasi[6] gerakan kemerdekaan dll.

Suasana Kongres diliputi dengan kehangatan lagu[1] memudja Fidel, lagu[2] untuk Revolusi Kuba sekaligus ditjiptakan disitu, tepuk tangan, saling mentjium dengan tak sedar pipi penuh bekas bibir merah, menari memperkenalkan lagu[3] nasionalnja diantaranja ada jang mempunjai suara jang merdu sekali, saling tukar menukar barang (kalung, saputangan, insinje dll.) merupakan keakraban jang mesra. Nampak djuga kesederhanaan dan kebebasan bergaul antara saudara dengan saudara.

Ada 3 laporan pokok jang meliputi keadaan seluruh Amerika terutama Amerika Latin, jaitu mengenai:

1. Hak[1] Wanita sebagai ibu, pekerdja dan Warganegara,
2. Keadaan anak[2],
3. Masalah perdamaian dll.

Laporan jang ke-4 disampaikan oleh Ketua Federasi Wanita Kuba, Dra. Wilma Espin. Disamping itu ada laporan[1] nasional mengenai negerinja masing[2].

Menurut laporan[1] itu penetrasi modal asing sangat mendalam, terutama modal Amerika Serikat jang merupakan 4/5 bagian dari seluruh modal asing jang ditanamkan di-negeri[2] Amerika Latin. Betapa modal A.S. ini mempengaruhi sekali dan memainkan perannja didalam kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Misalnja produksi tembakau, tioklat, kopi, buah[3], gula, minjak tanah, besi meneral[4], semua ada ditangan AS. Lebih dari 90% dari hasil pertambangan tembaga dikuasai oleh AS, 70% dari hasil bauxit dll., 60% dari hasil pertambangan minjak dibawah kontrol AS, 60% meneral Mexico, 90% tembaga Tjili, semua seng Peru dan negeri[3] lain seperti Brasilia, Venezuela dibawah kekuasaan AS. Antara 50%-90% tenaga listrik Brasilia, Mexico, Argentina, Tjili, Guattemala Costa Rica, Panama, ditangan monopoli Yangkee.

1200 kota[1] dibenua Amerika Latin dikuasai airnja, gas, tilpun dan transport, oleh mereka ini.

United Fruit Company di 8 negeri[1] Amerika Latin menguasai 60 perkebunan buah[2]an, gula, cacao dll. Pisang dari Honduras, Costa Rica, Guatemala, Nicaragua, ditangan mereka.

Dengan kedok „Aliansa para El Progreso" (Persekutuan untuk kemadjuan), dolar menguasai kehidupan Rakjat dan kedaulatan Rakjat Amerika Latin ketjuali Kuba, dan sengadja mendjadi penghambat dalam industrialisasi negeri[1] tersebut. „Persekutuan untuk kemadjuan" ini bukanlah membawa kemadjuan melainkan kesengsaraan, ketergantungan tiada kedaulatan dan bersifat ofensif.

Modal kaum imperialis menghantjurkan ekonomi nasional, sebagaimana dikatakan dalam laporan itu, merupakan super-exploitasi.

Dengan adanja penetrasi ini, ekonomi nasional digunakan demi kepentingan2 imperialisme.

Mengenai dolar itu, Pablo Neruda seorang penjair progresif terkenal berkata:

> **Dolar dari gigi[1] jang kuning adalah komandan dari darah dan tengkorak.**

Ini baik djuga kita ketahui, kita perhatikan dan peladjari, berhubung dengan adanja „bantuan"[1] jang bukan bantuan dengan kedok lain, jaitu „stabilisasi ekonomi".

Tjara[1] dan bentuk Neo-kolonialisme ini lebih kedjam, lebih litjik lagi dari super-exploitasi.

Marilah kita melihat „kemadjuan" apa lagi jang telah mereka berikan kepada Rakjat Amerika Latin.

Butahuruf jang masih meradjalela tergambar sbb.:

Bolivia	68%)	
Brasilia	52%)	
Salvador	81%)	
Guatemala	71%)	
Dominika	57%)	Tahun 1960
Haiti	89%)	
Hondoras	65%)	
Nicaragua	62%)	
Peru	53%)	

Jang terendah ialah: Kuba (pada waktu itu) 3.7%, menjusul Argentina 14%, rata[1] seluruh Amerika Latin 14. 38%.

Masalah[1] kematian anak[2] karena kekurangan makanan sangatlah tinggi di Colombia misalnja 23%.

Penghisapan jang dilakukan oleh kaum latifunda dapat digambarkan sebagai berikut: di Tjili hanja 2% dari seluruh tanah dimiliki oleh kaum tani, di Brasil 3/4 luas tanah seluruhnja dimiliki oleh 8% pemilik tanah, di Venezuela 1% pemilik tanah sadja memiliki 68% luas tanah dst.

Ketjuali itu Amerika Latin mau diubah mendjadi pakta[1] militer. Agresi di Guatemala dengan menindas pemerintah revolusioner disana dan propokasi[2] jang dilontarkan terhadap Kuba, adalah beberapa tjontoh sadja. Kedok jang dipakainja jalah apa jang dinamakan "Mutual Assistance and Defence" (saling Bantu dan saling Bela) Saudara[3], ini adalah kenjataan[4] jang dibawa oleh A.S. di Amerika Latin.

Masih terdapat masalah rasdiskriminasi diseluruh Amerika Latin, jaitu terhadap 19 djuta Negro, ketjuali di Kuba, dimana hal ini sudah tidak mendjadi soal lagi.

Kekurangan sekolah, rumah sakit, pengobatan, meradjalelanja penjakit[5] seperti TBC merupakan gedjala[6] jang njata.

Kaum wanita Amerika mempunjai tiga fungsi jang tradisionil jaitu sebagai ibu, sebagai pekerdja dan warganegara. Sebagian besar kaum wanita setjara kedjam dan tanpa peri-kemanusiaan dihisap tenaganja di-pabrik[7]. Mereka bekerdja tanpa diberi upah. Diskriminasi upah djuga berlaku disana. Lebih[8] terhadap buruh wanita berkulit hitam, mereka hanja menerima ½-⅓ upah wanita[9] berkulit putih. Buruh wanita tak diberi kesempatan mendapat pendidikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan kerdja, 99% dari pekerdja tekstil, 80% pedagang[10], 50% pendidik, 40% pekerdja umum, dari buruh wanita menerima upah 50-70% lebih rendah daripada laki[11]. Upah sehari jalah 10 sen dolar, djadi sebulan ± 3 dolar. 32% buruh industri ringan di Salvador adalah wanita jang bekerdja 14 djam sehari. Di Argentina proletariat wanita adalah penting, 30% dari semua kaum buruh disana adalah wanita, diantaranja masih terdapat buruh wanita jang bekerdja malam.

Wanita tani mengalami nasib jang sedih pula. Kehidupan didesa jang tak tertahankan lagi, menjebabkan mereka ber-dujun[12] datang kekota mentjari penghidupan jang lebih baik. Tetapi malang baginja, mereka hanja menambah barisan penganggur dikota, achirnja mereka putus-asa dan mendjadi pelatjur[13]. Di Brasilia misalnja 90% pelatjur terdiri dari wanita tani dan wanita jang buta huruf.

Penderitaan jang tak terhingga jang dialaminja itu membuat perdjuangan wanita tani di Peru umpamanja mendjadi sangat sengit. Belakangan ini ada berita, bahwa mereka berhasil menangkap seorang tuan tanah.

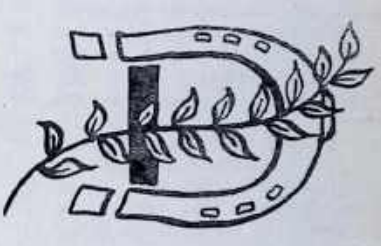
Bentuk perdjuangan wanita Amerika Latin jang lain, jalah melawan diktatur militer dengan gagah berani walaupun disiksa dan di-kedjar[14] untuk dibunuh dan ditangkap; mereka mengadakan demonstrasi[15] dengan membawa poster[16]. Ini kita lihat misalnja di Venezuela. Venezuela mengambil bentuk perdjuangan bersendjata melawan Betancoreit. Walaupun Kuba diblokade oleh AS, Venezuela adalah satu[17]nja negeri di Amerika Latin jang mengadakan aksi[18] solidaritet terhadap Kuba dengan memasang bom[19] di-gedung[20] AS.

Protes[21] dan demonstrasi[22] dilantjarkan terhadap AS jang hendak menggunakan Canada sebagai basis militer. „Tanpa sendjata nuklir untuk Canada" demikian slogan jang dibawa oleh para demonstran.

Mengenai perdamaian dan perlutjutan sendjata jang disampaikan dalam Kongres Wanita seluruh Amerika ini, kemarahan terhadap imperialis djuga meluap, karena anggaran belandja untuk angkatan perang diberbagai negeri Amerika dimana kaum reaksioner berkuasa dianggap terlalu besar. Bagi kaum wanita disana imperialis adalah sama dengan agresi dan perang. Djuga dinjatakan solidaritet terhadap perdjuangan Rakjat[23] di Vietnam — Korea Selatan dan terhadap tawanan[24] politik dibanjak negeri Amerika Latin. Kongres tersebut djuga menjokong dimasukkannja RRT dalam PBB.

(Bersambung)

MONOGRAM



D.

oleh:
nj. Sutedjo
Magelang.



Tinggalkan Tjara Berfikir Kolonial dan Feodal

Sesungguhnja Wanita Indonesia mempunjai harapan jang tidak sedikit dengan meletusnja Revolusi Agustus 1945. Betapa tidak. Nasib Wanita Indonesia tidak terpisah dari nasib seluruh Rakjat. Revolusi Agustus telah membebaskan Rakjat Indonesia dari belenggu pendjadjahan asing tetapi ternjata Rakjat masih belum terbebaskan dari penderitaan2 jang lain sebagaimana di-tjita2kan oleh Revolusi itu sendiri.

Sisa2 kolonialisme dan feodalisme masih menguasai kehidupan dan penghidupan Rakjat Indonesia. Njatalah bahwa apa jang di-tjita2kan oleh Wanita Indonesia belum terpenuhi oleh Revolusi Agustus 1945.

Hak Wanita Indonesia sebagaimana tertjermin dalam Undang2 Dasar jang berbunji: „semua warganegara mempunjai hak jang sama", ternjata masih belum setjara konsekwen terlaksana dalam kenjataannja.

Wanita Indonesia telah sekedar mempunjai kemenangan politik seperti telah ikut memilih dan dipilih untuk Dewan2 Perwakilan Rakjat, tetapi pula ikut menduduki tempat2 jang tjukup baik dalam masjarakat Indonesia. Tetapi ini belum berarti bahwa kemenangan politik tersebut sudah merobah kedudukan Wanita dalam masjarakat Indonesia.

Sisa2 sistim kolonial feodal jang masih berkuasa membawa pengaruh pula pada tjara berfikir sementara orang jang bertanggung-djawab, jang masih mau menempatkan machluk jang satu dalam kedudukan jang lebih baik dan lebih tinggi dari pada machluk jang lain.

Tjara berfikir demikian, jang tidak sesuai lagi dengan perkembangan masjarakat Indonesia, sekaligus berarti menghambat djalannja Revolusi. Salah satu bidang jang sangat menarik perhatian Wanita Indonesia bahkan Wanita demokratis diseluruh dunia adalah persoalan Hak2 Wanita Indonesia untuk dapat menduduki fungsi Kepala desa. Pemerintah pendjadjah Belanda tjukup mejakini bahwa didesalah terletak dasar2 feodalisme. Dan prinsip ini mereka pertahankan untuk memberikan dasar jang kuat bagi penghisapan kolonialnja.

Dengan memberikan hak kepada kaum Wanita untuk menduduki fungsi kepala desa, akan berarti penggerowotan terhadap sistim feodal jang masih berlaku di Indonesia. Sungguh disesalkan bahwa dalam masjarakat Indonesia jang telah mempunjai Undang2 Dasar jang mentjerminkan prinsip2 demokrasi, masih kita djumpai kegandjilan2, jang menganggap bahwa belum waktunja untuk memberikan kedudukan jang bertanggung djawab kepada kaum wanita, dengan berbagai matjam alasan.

Sungguh masih kuat berakar sisa2 kolonialisme dan feodalisme jang menjusup dalam darah dan daging masjarakat Indonesia.

Wanita Indonesia jang tjukup mempunjai andil dalam revolusi nasional, mejakini betapa benarnja pedoman jang menjatakan bahwa perbaikan nasib wanita tergantung pula dari kegigihannja untuk memperdjuangkannja. Dalam perdjuangannja untuk mendapat pengakuan masjarakat atas haknja jang adil untuk dapat menduduki fungsi sebagai Kepala desa — Wanita Indonesia mendapat banjak pengalaman dan peladjaran — bagaimana benarnja pedoman tersebut diatas.

Dengan tidak mengenal djerih lelah dan djemu, tidak djarang pula menghadapi edjekan2 dan kegagalan, Wanita Indonesia berdjuang terus untuk menuntut dan memperoleh hak2 jang wadjar.

Dan achirnja — tuntutan2 tersebut mulai mendapat perhatian golongan2 jang tjukup mengerti peranan wanita dalam masjarakat Indonesia, dalam perdjuangan menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai keakar2nja.

Ini disebabkan pula, karena sementara golongan tertentu jang semula berpegang teguh pada peraturan2 kolonial — IGO dan IGOB — achirnja terkonfrontasi dengan perkembangan2 dalam masjarakat kita.

Sudah sepatutnja, djika Wanita Indonesia dan wanita demokratis sedunia menjambut hangat langkah2 jang madju dan berani dari beberapa tokoh, diantaranja Kepala Daerah Lombok timur jang kemudian disusul oleh DPRD Tingkat I Djawa tengah, jang memutuskan bahwa dalam pemilihan dan pengangkatan Kepala Desa, kaum wanita tidak diketjualikan.

Kenjataan2 tersebut jang lebih terdorong lagi oleh gerakan massa jang luas, achirnja dapat mendesak Jang Mulia Menteri PUOD. mengeluarkan instruksi jang membenarkan prinsip keputusan — sambil menunggu keluarnja Undang2 Tata-kedesaan — jang akan menggantikan per-undang2an kolonial dalam bidang pemerintah umum.

Keputusan tersebut diatas jang merupakan satu hasil dari perdjuangan wanita Indonesia selama ini, memang memberikan perasaan lega bagi kaum Indonesia. Tetapi kelegaan tersebut belum memberikan kepuasan jang berarti. Keputusan tersebut — adalah sebuah instruksi jang sewaktu2 dapat ditjabut kembali — dengan tidak ada sangsi apa2.

Tuntutan Wanita Indonesia untuk pengakuan atas haknja jang tidak dapat diganggu-gugat adalah sesuatu jang benar dan objektif. Oleh karena itu Instruksi Jang Mulia Menteri PUOD. itu kita sambut dengan hangat karena ia adalah satu batu lontjatan dalam perdjuangan selandjutnja, sehingga terdjapailah tuntutan kaum wanita untuk hak2nja dan lenjaplah keragu2an terhadap tanggung djawab mereka. Kaum wanita Indonesia akan berdjuang terus djuga untuk memperoleh hak2nja dibidang Pemerintahan Umum.

Undang2 Tata-pedesaan jang kini ditunggu keluarnja itu akan menentukan, sampai dimana kuatnja pengaruh sisa2 tjara berfikir kolonial dan feodal dalam bidang pemerintahan umum.

Kita jakin, bahwa arus madju Manipol dan Usdek akan mampu meluluhlantakkan pengaruh kolot jang masih bertjokol dalam masjarakat kita.

Tetapi Undang2 jang madju dan sudah sempurna, masih harus diudji kebenarannja dalam pelaksanaannja, sehingga benar2 terbukti apakah sesuatu jang madju itu menguntungkan Rakjat dalam prakteknja atau tidak. Untuk ini dari kaum wanita Indonesia dituntut agar berani bertindak mentjegah pendjegalan2 dan penjimpangan2 terhadap sesuatu Undang2 jang madju.

Sebagai suatu sumbangan untuk pengubahan sistim masjarakat dari masjarakat lama jang bobrok dan lapuk menudju kemasjarakat baru jang bahagia dan mendjamin kebebasan jang penuh bagi segenap Rakjat dan

Indonesia dimata Dunia

DARI pertengahan Februari sampai pertengahan Maret 1952 Dr.h.c. Willi Brodel berada di Republik Indonesia. Sebagai tamu beliau menghadiri Kongres Lekra, jalah organisasi dari seniman² Rakjat dalam Republik Kepulauan itu. Sebelum kembali pengarang buruh jang termashur ini memberikan interview tentang kesusasteraan RDD dan tentang kesan² perdjalanannja kepada RRI, jang djuga hampir d'muat dalam seluruh surat²kabar di Indonesia. Dalam karangan jang berikut ini beliau menjimpulkan kesan² perdjalanannja jang pertama tentang Indonesia, jang kami singkatkan sepertinja dari sk „Neues Deutschland".

Adalah merupakan pikiran jang tepat dari Lekra untuk menjelenggarakan kongresnja di Denpasar, di pulau Bali. Bukan sadja tamu² luarnegeri jang diundang menghadiri Kongres itu dengan demikian beladjar kenal dengan pulau-dewata di daerah tropik ini, tetapi djuga delegasi² Indonesia jang kebanjakan djuga belum mengenal Bali. Buat memahami itu maka pertama-tama harus dibajangkan dalam pikiran kita tentang luas dan besarnja Republik Kepulauan Indonesia jang muda ini.

Djanganlah terkedjut! Siapakah di Eropa jang mengetahui bahwa kepulauan dilingkungan chatulistiwa ini terdiri atas sepuluhribu pulau², dimana lebih kurang tigaribu pulau² itu didiami oleh manusia? Siapakah jang mengetahui, bahwa kepulauan itu membunjai garispandjang jang mendjelodjor dari Inggeris sampai ke Kaukasus atau dari Murmansk sampai ke Djibraltar? Siapakah jang mengetahui, bahwa pulau² utamanja, untuk menjebutkan keberapa diantaranja ja itu Kalimantan (Borneo), adalah rekat lebih besar dari pada Inggeris dengan Skotlandia dan Irlandia Utara? Sumatera hampir sebesar Swedia? Dan pulau Djawa sebesar Tjekoslovakia? Bali, salah satu dari pulau² jang ketjil masih tetap luasnja besarnja daripada Gelandia? Dan seluruh Indonesia kira² limapuluhtudjuhkali lebih besar daripada Nederland atau tudjuhkali lebih besar daripada Djepang. Dan siapakah jang mengetahui bahwa Republik Kepulauan jang multirasional dengan penduduknja jang sekarang hampir mendekati djumlah seratus djuta itu sesudah RRT, India, Uni Sovjet, USA dan Djepang dalam djumlah penduduknja merupakan negara jang ke-enam besarnja di dunia? (Kuli nomer 5, Red. A.K.) Kuba hampir sebesar pulau Djawa dan berpenduduk enam djuta, dipulau Djawa hidup enampuluhdjuta djiwa. Pulau ini merupakan salah satu daerah jang terpadat di dunia.

LEKRA

KETIKA saja untuk pertama kali mendengar nama itu sudah tentu saja tidak mengetahui maknanja. Nama itu merupakan singkatan Organisasi Seniman² Rakjat, mempunjai lebih dari enampuluhribu anggota dan memainkan peranan jang penting dalam kehidupan kebudajaan Indonesia. Didalam barisannja terdapat seniman² professional dan seniman² amatir, memelihara kebudajaan jang lama dan mengembangkan kesenian masakini dari Rakjatnja jang dalam tahun 1945 telah membebaskan diri dari pendjadjahan kolonial Belanda jang lebih tigaratus tahun itu dan jang selama itu kehidupan kebudajaannja ditindas dengan kedjamnja. Lekra sebagai organisasi jang demokratik, patriotik dan progresif dalam kehidupan umum Indonesia djuga merupakan suatu kekuatan kultur-politik jang besar dalam perdjuangan untuk mentjapai pembebasan nasional Indonesia jang terachir dan dalam mengkokohkan demokrasi. Lekra berdiri dan bekerdja tidak sadja disetiap kota, tetapi djuga — dan ini jang terutama — dikalangan kaum tani dan nelajan, jang pada waktu ini masih merupakan tudjuhpuluh prosen dari penduduknja.

Dalam perdjalanan kami di Bali dan Djawa kami tidak sadja mengundjungi banjak kota, tetapi djuga banjak desa dan selalu mendjumpai ateliers dan pusat² kesenian dimana seniman² muda anggota Lekra hidup dan bekerdja bersama-sama. Sebagaian besar mereka itu pelukis dan ahli seni (grafiker), tetapi djuga pekerdja ukiran² kaju dan gading, tukang kerandjinan perak dan pembuat² topeng. Di Bali hampir tiap desa mempunjai pesanggar² wanita, perhimpunan² sandiwara bersama orkesnja, ialah gamelan. Gamelan ini terdiri atas instrumen² jang dibuat dengan indah sekali dengan dihiasi, jaitu genderang, gong, gendang, rebab dan seruling dimana pemain²nja, jang seluruhnja terdiri atas kaum tani, dapat memperdengarkan bunjian jang lebah-menggalun, tetapi djuga lagu² jang bersemangat menggairahkan.

Tidak berkelebih-lebihan apabila saja mengatakan, bahwa perhatian kepada Republik Demokrasi Djerman sangat besar. Baru² ini seniman² Indonesia djuga mengakui, bahwa diantara kedua negara Djerman jang ada itu terdapat perbedaan jang hakiki dalam watak sosial-politiknja, dalam tudjuan politiknja dan djuga dalam politik kebudajaannja. Mereka itu mengetahui dengan tepat jang mana diantara kedua negara Djerman itu mendjadi anggota Nato, djuga jang mendjadi sekutu Belanda jang beratus-ratus tahun menindas mereka itu dan jang sekarang ini jang bertentangan dengan setiap hukum dan setiap perdjandjian masih menduduki Irian Barat setjara militer, jalah wilajah Indonesia, — dan mana diantara kedua negara Djerman itu jang berdjuang untuk perdamaian dan demokrasi, mana jang menentang kolonialisme dan membantu mereka setjara positif dalam perdjuangannja untuk membebaskan Irian Barat. Djerman Timur negara kaum buruh dan tani, mendapatkan simpati dan tjinta mereka. Untuk menghormati tamu dari negeri ini maka rombongan² koor desa di Bali dan Djawa telah mempeladjari lagu² Djerman. Dibawah langit tropik di Bali itu saja seringkali dengar dari kerongkongan gadis² dan pemuda² petani Indonesia jang muda itu dalam tani Indonesia jang muda njanjian dalam bahasa Djerman jang tinggung „Spanliens Himmel breitet seine Strene uber unsre Schützengräben aus.....". Apa lagi jang bisa diajatkan oleh manusia? pekerdja tentang setiakawan sedunia? Bagaimana kerasnja kerdjanja anak² Bali dengan muda ini untuk mempeladjari lagu perdjuangan dan kemerdekaan dalam bahasa asing

Tinggalkan. . . .

warga masjarakatnja. Wanita Indonesia berkewadjiban berdjuang terus dengan lebih berani dari jang sudah² kerasih tertinggalnja djiwa² mulia seluruh Rakjat dan pembebasan umat manusia dari penindasan dan penghisap serta diskriminasi antara kaum Wanita dan pria.

dan dengan lagu jang bersifat asing bagi mereka itu? Tetapi lihat bagaimana mereka itu bergembira, bagaimana mereka itu ketawa atas sambutan jang enthusias itu? Dan bagaimana mereka itu kagum apabila mereka itu mendengar dari salah seorang pengarang Indonesia bahwa tamunja dari Djerman itu jang demi penghormatannja telah menjanjikan lagu tsb. dalam perdjuangan pembebasan Sepanjol ikut berdjuang dalam bataljon Thälmann.

BERKELILING PULAU DJAWA

TENTANG Bali saja masih akan menulis tentang pengalaman2 banjak jang menarik dan pertemuan2 jang kami adakan dengan seniman2 dan petani2 dipulau jang sungguh2 menawan hati ini jang sudah tentu tidak tjukup ditulis'kan dalam satu berita jang kurang menarik.

Dari Bali kami dengan menumpang kapal api menudju ke Djawa. Pulau jang penuh dengan gunung2 berapi jang mendjulang tinggi itu makin mendjauh, dan dikota pelabuhan Banjuwangi di Djawa kami mendarat lagi. Banjuwangi dalam bahasa Djerman artinja: „ohrliechendes Wasser" dan hotel jang kami tumpangi bernama „Soponjono", dalam bahasa Djerman artinja „Wer hätte das gedacht".

Dari sini perdjalanan dilandjutkan dengan mobil mendjeludjur pantai Djawa melalui Situbondo, Probolinggo ke kota pelabuhan jang terkenal Surabaya. Suatu perdjalanan jang menarik melewati sawah2, kebun tebu, menjusup kebun2 kelapa dan menjeberangi sungai2 pegunungan jang lebar dan tjoklat arinja. Kami selalu mendekati pantai, dari mobil kami lihat nelajan2 diperahunja dilautan terbuka, melalui desa2 nelajan d'tempat mana kami makan laukpauk ikan dan memborong tiram dan batu2 koral jang djarang sekali terdapat. Tetapi banjak orang masih menderita untuk bisa mendapatkan sekedar „isi perut" jang sederhana untuk diri dan keluar ganja. Penghasilan dan upah2 sangat rendah sekali, tetapi harga beras dan bahan2 kebutuhan hidup lainnja tinggi.

Kaum tani hanja sedikit jang memiliki tanah sendiri; kebanjakan harus menjerahkan separuh dari panenannja kepada pemilik2tanah, kepada tuan2 tanah besar. Suatu tuntutan dari kaum tani jang berbunji: „Tidak lebih dari 50o/o diberikan tuantanah mengandung makna jang besar). Partai Komunis Indonesia jang dengan gigih menuntut dan memperdjuangkan adanja perobahan tanah jang demokratis, jang baru2 ini d'djandjikan oleh pemerintah tetapi jang belum dilaksanakan. Dan djuga buat nelajan2 itu, terketjuali jang memiliki perahu sendiri. Masih terdapat banjak penderitaan dan kemiskinan dikampung2, didesa2 dan dikota2, meskipun terdapat kekajaan alam jang melimpah-limpah negeri kepulauan ini, dimana sinar matahari tropik menghasilkan panenan dua kali atau lebih setiap tahunnja.

* *

SORGA DIBESOK HARI

Dalam beberapa laporan-perdjalanan jang berlebih-lebihan dan bersifat non-politis kepulauan Indonesia digambarkan sebagai sorga. Mengenai kekajaan2 alamnja dan terutama mengenai ketjantikan jang tak ada taranja daripada pemandangan2 alamnja jang bernekawarna itu dapatlah dilakan. Tetapi sebagian jang terbesar dari penduduknja di Republik Kepulauan ini hidupnja djauh daripada seperti di sorga. Pendjadjahan selama tigaratus limapuluh tahun takkah dapat dihapuskan dalam beberapa tahun sadja. Sebaliknja kenjataan itu masih tanpa akan membebani pembangunan Republik jang muda ini, sebab selama tigaratus limapuluh tahun oleh pendjadjahan2 asing itu negeri dan penduduknja dikuras habis2an dan diadakan investasi sedikit sekali. Ketika kaum kolonialis Belanda menjerahkan Indonesia kepada bangsa Indonesia dan harus meninggalkan negeri itu, mereka mewariskan suatu negeri jang habis dikuras setjara kolonial dan jg. oleh'kan terbelakang setjara berencana dilapangan ekonomi. Tidak ada Industri modern. Dibawah kekuasaan kolonial keradjinan tangan Indonesia tak dapat berkembang mendjadi industri modern, arbab pengusaha kolonial merintanginja. Sesudah Belanda dipaksa pergi dinegeri kepulauan ini seluruhnja hanja terdapat 70 orang insinjur Indonesia dan tidak ada seorang Indonesia pun jang memiliki idjazah sebagai nachoda. Dan telah dari 90% penduduknja buta huruf.

Revolusi Indonesia belum selesai. Dalam perdjuangan antiimperialis jang akan membawakan kemerdekaan nasional bagi Indonesia dan jang akan memberikan Irian Barat, suatu bagian integral dari Indonesia, jang dengan sewenang2 tidak sah diduduki oleh Belanda ialah suatu perdjuangan jang dipimpin dengan bidjaksana oleh Dr. Achmad Sukarno, Presiden Republik Kepulauan itu, dan jang mendapatkan dukungan dari kaum Komunis, maka Rakjat Anda akan menemukan kekuatan untuk menjelesaikan pembangunan sendiri.

Negeri Kepulauan jang indah dilingkungan chatulistiwa itu masih belum merupakan sorga, tetapi tidaklah dapat dikatakan: Negeri ini merupakan sorga dibesok hari!

(Dirangkai sepenuhnja dari Neues Deutschland).

MONOGRAM



KIRIMAN :

Nj. Sutedja

Magelang

FILM

Judgement at Nuremberg

FILM[1] karja Stanley Kramer seperti "Escape in Chains", "He Who is Sowing the Wind" dan "On the Beach" telah banjak menarik perhatian publik dunia karena, sampai deradjat tertentu, menondjol wataknja jang progresif. Bahkan "On the Beach" dengan bintang[2] Gregory Peck dan Ava Gardner sudah pula beredar di Indonesia. Seperti diketahui, "On the Beach" mengambil tema bahaja perang atom, dan kini Stanley Kramer muntjul dengan sebuah film anti-fasis: "Judgement at Nuremberg". Untuk sekedar meneropong seperlunja film ini, baiklah kita disini mengenangkan beberapa bahan sedjarah jang melatarbelakangkan tjerita film ini.

Sesudah berachirnja Perang Dunia II, oleh negeri[3] Sekutu jang melawan Djerman Nazi dibentuk sebuah Tribunal (Pengadilan) Militer Internasional jang selama 10 bulan (November 1945 s/d September 1946) mengadili 22 pemimpin politik dan militer Nazi jang paling terkemuka seperti: Goering, Goebbels, Hess, dll., dikota Nuremberg jang terletak di Djerman Baratdaja.

Kemudian, terutama karena kegiatan pihak Amerika Serikat, Tribunal Militer Internasional itu dibubarkan. Negara[4] jang dahulunja ikutserta dalam Tribunal Militer Internasional membentuk Tribunal Militernja sendiri[5]: Tribunal Militer Inggris, Tribunal Militer Perantjis, Tribunal Militer Uni Sovjet dan Tribunal Militer Amerika Serikat. Jang terachir ini mengadakan sidang[6]nja dikota Nuremberg itu djuga dan menjelesaikan 12 perkara pengadilan selama 3 tahun (1946-1949). Antara lain konsern kimia raksasa I.G. Farben diadili oleh Tribunal Militer Amerika Serikat itu.

Tetapi bagaimanakah perkembangan selandjutnja? Ternjata, Tribunal Militer Amerika Serikat tidak konsekwen karena makin lama AS makin banjak membutuhkan orang[7] fasis Djerman untuk didjadikan sekutu melawan Uni Sovjet, dalam perang dingin maupun perang panas. Misalnja, dari 23 orang terdakwa — pimpinan pabrik besar kimia I.G. Farben — jang diadili tadi 10 orang dinjatakan tidak bersalah dan 13 orang terdakwa lainnja hanja menerima hukuman paling tinggi 1½ tahun. Dan dosa dan kedjahatan Farben selama Perang Dunia II? Farben telah melakukan experimen[1] biologi dan kimia atas orang[2] tawanan, memprodusir gas maut Cyclon B jang digunakan dalam kamp[3] konsentrasi Djerman Nazi. Farben telah menjebabkan matinja 200.000 orang tawanan perang diantara 300.000 orang jang dipergunakan dalam pabrik[4] dan laboratorium[5]nja.

Sebelum premierenja, film "Judgement at Nurember" sudah menimbulkan perdebatan dan diskusi jang hangat. Fakta itu sadja bahwa kaum militeris jang tak menjesalkan dosanja dan para pendukung neo-fasisme telah mengambil sikap terhadap film ini, dapatlah didjadikan argumen bahwa Stanley Kramer telah memperoleh sukses dengan filmnja itu dan dalam pada itu memberi sumbangan membuat propaganda untuk "Judgement at Nurember", bahkan sebelum premierenja. Dikabarkan bahwa menteri pertahanan Djerman Barat, Franz Joseph Strauss, telah memprotes keras film itu tanpa melihatnja. Walikota Berlin Barat melarang film itu diputar dikota tersebut.

Film "Judgement at Nurember" bertjerita tentang masa ketika pemeriksaan pengadilan terhadap pendjahat[1]-perang tidak lagi diinginkan tetapi terpaksa harus dilaksanakan djuga berdasarkan desakan dan tuntutan bangsa[4]. Film ini tidak mengemukakan pemeriksaan terkenal terhadap pendjahat[1]-perang jang paling penting, melainkan berdasar pada suatu pemeriksaan-pengadilan dalam tahun 1948 terhadap 4 pengatjara nazi. Hakim Amerika, Haywood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannja dalam situasi jang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang[2] militernja tidak mempunjai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

Maka timbul satu[2]nja masalah dalam film itu: apakah keadilan bebas berdiri sendiri terpisah dari negara?



Spencer Tracy sebagai hakim

Para hakim dan penuntut terpaksa mengadakan perbintjangan jang hangat mengenai masalah itu. Mereka ditekan, digosok kiri-kanan, di-intrig supaja mempersingkat pemeriksaan-pengadilan dan djangan mendjatuhkan hukuman jang berat ataupun djangan mengadili setjara mendalam mengingat bahwa situasi politik sudah berganti rupa. Namun, hakim Dan Haywood (jang diperankan dgn. tjemerlang oleh bintang kawakan Spencer Tracy!) melawan, baginja kebebasan keadilan adalah prinsip jang paling pokok. Ia melandjutkan pemeriksaan dengan se-djudjur[2]nja dan se-adil[4]nja, maka keputusannja tidak dapat lain ketjuali: vonis hukuman pendjara dengan kerdja berat seumur hidup untuk semua terdakwa nazi itu!

Djawaban atas masalah tentang kebebasan keadilan diberikan sehabis pemeriksaan-pengadilan oleh pembela, jang

(Bersambung kehalaman 8)

Berkebun

NASI djali atau makanan djali sangat digemari oleh Rakjat kita. Terutama Rakjat didaerah2 tanah di Djawa Tengah dan Djawa Timur nasi djali dipakai djuga sebagai sarapan atau makan pagi buat pengganti nasi. Memang lezat rasanja, nasi djali itu kami tjampur dengan urap kelapa dengan djuruh atau air gula kelapa. Ditjamin menari lidah kami. Apalagi diwaktu pagi sehabis kerdja disuwah bapak2 dan ibu tani, djuga adik2, dengan serempak menjerbu hidangan nasi djali hangat, dengan lahapnja dimakannja sebagai pengisi perut sementara mendjelang makan siang djam 10 atau 11 pagi.

Djagung djali ini termasuk tanaman jang tertua didaerah2 pegunungan diBenua Asia. Di Assam dan Birma tanaman djali masih diusahakan setjara besar2an, menomorduakan tanaman djagung.

Sebagai mana halnja dengan djagung maka djali djuga menghendaki iklim jang kering, jah, kira2 sampai 900 meter diatas permukaan laut.

Djenis djali: djali mempunjai bentuk seperti djagung. Bedanja bahwa djali itu terdapat banjak tunas2 dan bertjabang. Buah djali kita dapati dipuntjak tanaman dan dibungkus kulit. Kulit ini ada jang keras atau jang lunak. Djenis pokok dari djali ialah djali batu dan djali beras.

Djali batu keras maka tak dapat dimakan, sukar untuk ditumbuk. Biasanja dipakai oleh anak2 sebagai mainan pengganti kalung merdjan, dibuat tas, kalung, dsb. Boleh saudara tjoba kalau ada minat pada keradjinan tangan ini.

Jang kita makan ialah djenis djali beras. Ada 2 matjam, jalah djali padi dan djali ketan, persis seperti beras padi dan beras ketan. Kalau mau tanam djagung djali balklah tjari bibit jang sudah tua dan jang bagus, jaitu dari tanaman jang subur tumbuhnja.

Tanah atau kebun jang hendak kita tanami baiklah dikerdjakan lebih dulu. Tanah tidak perlu terlalu subur, jang sedang sadja. Umumnja didaerah2 Djawa Timur ditanah ditegalan.

Kita buat saluran2 untuk tempat membuat lobang dgn djarak 100 x 50 cm dan setiap lobang diisi dengan 5-10 biji buah djali. Kalau sudah se bulan boleh disiangi dan mana bibit jang tak subur dibuang sadja dan di tinggalkan 3-6 tanaman.

Waktu memanggut: nanti sesudah berumur 6-7 bulan boleh'lah djali itu kita petik buahnja. Djali dipotong dengan tangkainja dan kemudian kita djemur sampai kering diterik matahari. Lalu boleh'lah kita simpan kalau belum mau numbuk sekarang djuga.

Djika kita punja kebun 1 ha maka akan menghasilkan djali kira2 15-30 kwintal. Dari 100 kg biji maka akan kita dapat l.k. 70 kg beras djali. Nah, ini dia baru kita masak dan dimakan beramai-ramai dengan seluruh anggota keluarga. Silahkan saudara mentjoba. Hasilnja bisa mengurangi ketergantuhan kita akan beras. Dan kita tak terlalu tergantung dan menggantungkan diri pada beras. Mari, kita tjoba tanam.

Petundjuk Rumah Tangga

Gelas jang berdempet dua:

Gelas jang berdempet mudahlah terlepas djika gelas jang diatas kita isi dengan air dingin, dan jang bawah kita rendam dalam air panas. Tentunja airnja djangan terlalu panas.

Barang gelas:

Untuk mendjaga agar barang2 dari gelas tidak petjah djika kita isi dengan makanan atau air panas, baiknja benda itu kita bungkus dulu dengan kain basah.

Inilah sekedar petundjuk2 praktis buat rumahtangga kita!



(Bersambung dari hal 7).

mengadjukan pertanyaan kepada hakim: „Tidak akan sampai lima tahun lagi, Paduka Tuan, semua terdakwa itu akan memperoleh kebebasannja."

Pembela itu memang benar. Orang2 militer dan kaum politikus tidak berkepentingan dalam keadilan dan pengadilannja. Dalam kenjataannja memang tidak ada seorang terdakwapun dari djumlah 99 orang itu jang didjatuhi hukuman pendjara sampai banjak tahun diwaktu pemeriksaan-pengadilan Nurember jang kedua. Biarpun ada satu dua ketidaktepatan, chususnja dalam hal melukiskan suasana dan taraf hidup rakjat Djerman dimasa itu, tidak disebutnja sepatah katapun tentang perlawanan rakjat Djerman menentang kekuasaan nazi dimasa Hitler se-olah2 rakjat Djerman tunduk sadja pada fasisme dan bekerdjasama dengan fasisme, film ini tetaplah dapat dianggap sukses dengan temanja jang sangat penting itu. Masih djuga dapat disebut beberapa kelemahan lainnja, jang pada pokoknja disebabkan oleh ruang-bergerak jang terlalu sempit bagi Stanley Kramer jang hidup dalam suasana chusus di Amerika Serikat, namun film ini terang bersifat anti-fasis. Dan ini penting sekali, terutama untuk pendidikan para pemuda dan anak2 generasi sekarang jang belum pernah tahu bagaimana kekedjaman fasisme. Padahal, sebaliknja, propaganda neo-fasisme terus-menerus menjerang masjarakat kita.

Dalam film ini Stanley Kramer menggunakan pemain2 terkemuka seperti Spencer Tracy, Burt Lancaster, Maximilian Schell, Richard Widmark, Marlene Dietrich, uJdy Garland dan Montgomeran Clift, sehingga permainan dan penuturan tjerita film berdjalan sangat lantjar, tegang dan ansgat mengesankan. (A.D.)

—o—

Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati!

Oleh : Sulami

Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang perempuan tua, bertanjalah orang tua itu, apakah kehendaknja, karena tiada barang suatu apa kepunjaannja, tiada makanan jang enak2, tiada barang perhiasan, maupun pakaian. Djawab anak itu: "Bukan barang jang enak2, bukanlah barang perhiasan, bukan barang pakaian, jang aku kehendaki. Wahai Ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang dalam hati."

Bagaimana rasamu? — aduhai — dengarkanlah dia dalam bahasa jang berbunga, dengarkanlah permintaan anak itu, alangkah manisnja dalamnja, maksudnja dengan perumpamaan: "Njawun sekar kanthil, ingkang mekar ing pundjering ati."

Kami kini ini sedang mempeladjari njanjian, bukan njanjian berirang2 hati; adakah pernah engkau dengar bunga kami bernjanji riang2? Gamelan itu tiada pernah berriring2; pada pesta jang seriang2nja, se-gendhira2nja sekalipun senantiasa ada kedengaran rasa rindu dalam njanjiannja itu, boleh djadi oleh karena riangnja pesta itu djualah. Hidup itu lalah rindu, bukanlah njanjian kerlangan hati.

Surat ini hingga ini kutulis, sedang mendengarkan lagu njanjian merindu dengan manisnja membudjuk mem.bela'2. Hari malam; djendela dan pintu terbuka; bunga tjempaka dimuka kamar kami sedang berkembang, angin sepoi2 mendesau2 melintasi daunnja, dengan angin sepoi itu disampaikannja kepada kami napasnja jang harum itu, djadi salamnja .....

Alangkah indahnja! Bagaikan di dalam mimpi, terdengar suara lagu, sutji, damai rata, nyaring, membawa kami melambung kesurga, taman bahagia.

Mimpi! Hidup itu bukanlah mimpi, melainkan kesdaan jang njata, kasar tetapi keadaan jang njata itu tiadalah usah buruk bila tiada hendak; tiadalah buruk kesdaan jang nyata itu, asalkan ada rasa dalam diri kita, rasa suka akan barang sesuatu jang indah.

Wahai, itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak, harus ah djuga diusahakan mendidik watak, jakni jang terutama haruslah diuga diusahakan itu wadjiblah dibesar2kan oleh pendidikan, terus-menerus.

Ada disini seorang2 tua, tempat aku meminta2 bunga jang berkembang didalam hati. Sudah banjaklah jang diberikannja dan banjak, sangatlah banjaknja lagi bunga simpanannja, dan akan kendak lagi, senantiasa lagi. Biapun suka menambahnja lagi, tetapi tiada boleh aku peroleh dengan perdjuma sadja; bunganja itu harus kubeli ..... Dengan apa? Apakah pembajarannja?

Lalu dengan sungguh2 terdengarlah suaranja mengatakan: "Berpuasalah sehari semalam, berdjaga2lah pula waktu itu, bersepikan diri". "Hai malam datanglah siang. Habis topan datanglah reda, Habis perang datanglah menang, Habis duka datanglah suka."

Itulah, buah pikiran jang kedapatan pada utjapan perempuan tua itu. Berpuasa dan berdjaga2 adalah lambangan paham demikian: "karena sengsara, menderita, karena tafakur, maka diperoleh nur tjahaja!" — Mustahil tjahaja akan datang, bila tiada didahului oleh gelap; bagus, bukan?

Pandai menahu lapar dan nafsu, kemenangan rohani kepada djasmani; dan bersepikan diri, itulah usaha beladjar berpikir.

Sebagai kanak2 sudah kuperbuat demikian dengan sendirinja, dengan tiada bertanjakan ini dan itu, hanja karena orang lain sebelum saja dan jang serta dengan saja ada berbuat demikian djuga. Maka tibalah suatu ketika, kalbu saja mulai bertanja: "Mengapa aku berbuat demikian, mengapa ini begini dan itu begitu"?

Mengapa — mengapa — bertanja diriku dengan tiada henti2nja!

Dan ketika itu tiadalah aku sudi lagi berbuat hal2 jang aku tiada mengerti sedikit djuapun. Aku tiadalah hendak lagi berbuat barang sesuatu dengan tiada mengetahui apa perlunja, apa gunanja.

Demikianlah Ibu Kartini menulis. Setiap orang akan mempunjai interpretasinja masing2. Akan tetapi jang sudah pasti bagi seorang IBU jang ingin membawa hidup masa ditang bahagia, maka tidak lain dikan mengatakan bahwa TJITA2 IBU KARTINI itu jang SE.TEPATNJA. Dengan menjatakan bahwa HIDUP ITU NJATA, djadi BUKAN JANG ABSTRAK ATAU BAJANGAN. Oleh karena itu bagaimana membawakannja supaja hidup itu baik, tidak menderita, sengsara karena ketamaan dan kelobaan jang berkuasa, pendjadjah, tegasnja penghisapan imperialis dan kolonialisme, maka harus dengan perdjuangan jang njata, perdjuangan dan tindakan jang konkrit. Dalam hal ini Ibu Kartini djuga menuliskan tjita2nja dalam kalimat2 sebagai berikut:

"Bagaimanakah sepatutnja membuat kebadjikan sebesar2nja bagi manusia, apakah dengan mengurbankan melupakan diri sendiri, ataukan dengan mewudjudkan kehendak diri sendiri? — Mengurbankan diri karena dua orang jang dikasihani, atau mewudjudkan kehendak diri sendiri berbakti kepada keluarga jang besar itu, masjarakat namanja?

Wahai! Alangkah indahnja, ada kehendak, ada kesanggupan dan boleh mengerdjakannja! Sajang, aduhai ketiga perkara itu ....."

Ibu Kartini dalam tjita2nja untuk memadjukan anak2-gadis, memadjukan kaum wanita, dan tjita2nja mengenai pendidikan anak2 dan kewadjiban seorang IBU dengan djelas telah dinjatakan. Kepada IBU jang dituliskan sebagai LAMBANG KEHIDUPANNJA, dipintanja TJAHAJA HATI untuk membawa madju kaumnja, anak-gadis dan mendidik anak2nja.

Karena itu alangkah tepatnja kata2 petitih jang dipakai oleh Ibu Kartini dalam mendjundjung kehormatan IBU jang mempunjai tugas besar dalam membangun masjarakat. Jang semurnja telah ditulis dauh2 lama sebelumnja, pada 15 Agustus 1902. Pada saat sedang tjemerlangnja kaum kolonialis Belanda jang berkuasa dan memuntjaknja penderitaan Rakjat dan chususnja wanita jang mendapat tindasan hebat dari adat2 kolot feudalisme.

Adalah membanggakan hati apabila kita penerus2 Kartini jang me-

Rambut hitam tebal, mengkilat !

Wanita siapa jang tak menginginkan mahkota rambut jang hitam, tebal mengkilat halus. Sesungguhnja tak terlampau sukar untuk mentjapai milik jang demikian. Pertama2 rambut harus sering ditjutji dengan teratur, kemudian disikat dengan teliti. Tentu sadja hal ini memerlukan sekedar waktu tetapi hasilnja akan memuaskan. Saban malam tiga menit sadja memelihara rambut dengan sikat akan memberi kesegaran karena dengan demikian djalan darah bisa teratur. Kadang2 agak malas atau merasa lelah, tetapi bila sudah mendjadi kebiasaan setiap hari dan sedikitnja dua kali mentjutji rambut dalam seminggu untuk rambut pendek dan sekali seminggu untuk rambut pandjang lama2 akan biasa. Kalau kau bisa menjisihkan waktu untuk menggosok gigi setiap hari, mengapa tak mempunjai waktu untuk memelihara rambut jang djuga merupakan sebagian dari tubuh?

Rambut seharusnja tidak hanja bersih tetapi djuga mengkilat dan dengan sikat setiap helai rambut akan tergosokan achirnja mengkilat. Tentu borstel harus bersih sekali karena bila kotor akan tak ada gunanja. Dan bila rambut agak berminjak sementara menggosok dengan sikat, harap kadang' membersihkat sikat itu pada anduk.

Mentjutji bailk?

Banjak gadis mengira bahwa mentjutji rambut itu hanja merupakan suatu persiapan untuk sesuatu "kapsel", sesuatu model hiasan rambut. Sesungguhnja soal mentjutji rambut itu penting. Djangan dikira bahwa setiap orang memerlukan shampo (pentjutji rambut) jang sama. Shampoo jang tjair tak bergemuk baik untuk rambut jang berminjak karena mengurangi minjaknja. Kebalikannja shampoo demikian bagi rahbut jang kering. Untuk jang kering memerlukan shampoo jang tidak mengandung sabun tetapi lanolin sematjam minjak chewan jang bisa memberikan minjak pada rambut. Bila air didaerah saudara keras, harus dipakai shampoo jang tidak mengandung sambun atau jang baik ialah memakai air hudjan. Dalam mentjutji mula2 harus seluruh kepala dibasahi dengan shampoo kemudian digosok2 serta dibersihkan dengan air berkali2 sehingga air bekas tetap bersih. Didaerah jang agak dingin sebaiknja memakai air hangat kuku untuk memberikihkan sisa2 shampoo.

Sesudah ditjutji maka diperguna. kan borstel berkali2 sehingga rambut mendjadi mengkilat. Silahkan mentjoba dan bila dikerdjakan teraturan maka saudarapun akan memiliki rambut jang hitam, tebal mengkilat dan halus.

---

milik API TJITANJA, jang telah mempunjai tradisi gemilang dalam perdjuangan dan gerakan kemerdekaan nasional, jang telah diabadikan dengan adanja Hari Ibu, tgl. 22 Desember, terus dapat menjalakan APINJA TJITA KARTINI dengan setinggi2nja. Kita njalakan Api Unggun Kartini agar menerangi angkasa seluas udara bumi kita. Mari kita teguhkan tjita kita! Hidup Hari Ibu 1962!

Gotong Rojong

GOTONG-ROJONG bukan sekedar satu sifat kepribadian Indonesia! Gotong-Rojong bukan sekedar tjorak daripada Indonesian Identity! Gotong-Rojong adalah djuga satu keharusan dalam perdjuangan melawan imperialisme, baik dizaman dulu maupun dizaman sekarang.

Tanpa mempraktekkan samenbundeling van alle revolutionaire krachten untuk digempurkan kepada imperialisme dan kapitalisme itu, djanganlah ada harapan perdjuangan bisa menang.

Karena itu Manipol-Usdek bersemangat ke-Gotong-Rojongan bulat dilapangan politik. Karena itu di Solo beberapa pekan jang lalu saja tegaskan perlunja persatuan dan ke-Gotong-Rojong-an antara golongan Islam, Nasional dan Komunis. Ini adalah konsekwensi-politik jang terpenting bagi semua pendukung Manipol dan Usdek, satu konsekwansi-politik jang tidak plintat-plintut atau plungkar-plungker bagi semua orang jang setia kepada Revolusi Agustus 1945.

SEDJARAH HIDUP

Waktu aku dilahirkan
dalam kantjah peperangan,
hanja satu pengharapan :
— kemerdekaan —

Kala aku dibesarkan
derita dalam buaian nasib sajang
ditamparkan tanja dan tuntutan,
mana kendilan ? !

Ditahun tahun mendjelang kedewasaan
ditempa hatiku dalam masranja kejakinan,
terpadu dalam harumnja kemenangan.

farida anny ishaja
djakarta 1 september 1962

Djika tidak, maka semua omongan tentang Gotong-Rojong, Manipol, Usdek, Front Nasional, „Setia kepada Revolusi", dan lain sebagainja, hanjalah omong-kosong belaka. Salah satu tjiri daripada orang jang betul' revolusioner ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. Orang „revolusioner" jang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang „revolusioner" jang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan.

Di Indonesia ini memang telah ada 3 golongan besar „revolutionaire krachten", jaitu Islam, Nasional dan Komunis. Senang atau tidak senang, ini tidak bisa dibantah lagi! Dewa' dari Kajangan pun tidak bisa membantah kenjataan ini!

Djikalau benar' kita hendak melaksanakan Manipol-Usdek.

Djikalau benar' kita setia kepada Revolusi.

Djikalau benar' kita setia kepada djiwa Gotong-Rojong.

Djikalau kita benar' tidak ke-kanank'an tetapi sedar benar' bahwa Gotong-Rojong, Persatuan, Samenbundeling adalah keharusan dalam perdjuangan anti-imperialisme dan kapitalisme, maka kita harus mewudjudkan persatuan antara golongan Islam, golongan Nasional, dan golongan Komunis itu.

Maka kita tidak boleh menderita penjakit Islamo-phobi, Nasionalisto-phobi, atau Komunisto-phobi.

Persatuan itu bukan harus diadakan hanja antara golongan' Islam, Nasional dan Komunis sadja melainkan antara semua kekuatan' revolusioner.

Menjegarkan kulit muka.

UNTUK mengentjangkan dan menjegarkan kulit muka, kita dapat memakai masker. Usapkan masker itu pada seluruh muka, ketjuali disekeliling mata, supaja dihindari, karena kulitnja terlalu halus.

Masker dibiarkan kering sendiri (djangan dikipasi). Dan selama pakai masker tidak boleh banjak bergerak, ketawa atau berbitjara. Sebaiknja berbaring dengan tenang. Setelah kering betul, masker dibersihkan dengan lap jang lemas jang telah dibasahi dengan air dingin atau suam² kuku. Setelah itu pakailah sedikit „voedingscream". Dibawah ini kami sebutkan beberapa matjam penggunaan masker.

Untuk membersihkan, menghaluskan dan menjegarkan kulit muka: telur, havermouth atau tepung lainnja (hungkwe, terigu, maizena).

Untuk menghilangkan bintik² hitam atau djerawat² dengan masker dari buah²an (tomat, mentimun, djeruk citroen, djeruk nipis, arbei).

Untuk kulit muka jang kotor berminjak dipergunakan gistmasker.

Untuk mendjaga agar kulit muka selalu terpelihara harap digunakan masker vitamine umpama:

Vitamine A,B,D = dalam kuning telur
„ A,D = levertraan
„ B = gist
„ C = semua buah²an.

Masker dari kuning telur:

Dengan tangan, kuning telur perlahan² diulaskan pada muka untuk kulit muka jang berminjak taruhlah sedikit putih telur dan beberapa tetes air djeruk.

Masker dari havermouth atau tepung lainnja:

Untuk kulit muka jang kering: buatlah tjampuran tepung dengan susu dan sedikit minjak diaduk dengan gagang sendok sehingga merupakan bubur entjer, lalu ulaskan pada seluruh muka (ketjuali disekeliling mata).

Masker dari buah²an:

Buah²an setelah ditjutji bersih dan dipotong lalu gosoklah per-lahan² pada seluruh muka.

Masker dari "gist":

Gist jang telah dilumatkan dengan susu dan dipakai sebagai masker.

Masker dari tanah liat:

Tanah liat jang telah dibikin di-apotheek (bolus alba) dilumatkan dengan glycerine dan terigu sedikit.

—o—

VARIA

DALAM peta² Tiongkok seringkali kita dapati dengan achiran chow. Misalnja Hangchow, Foochow, dsb.

Kira² ada 20 bentuk huruf Kandji jang menandai gunung, bentuk² perairan kota, warna atau arah. Jang sering dipakai adalah misalnja: **shan dan ling**, artinja gunung; **kiang, ho ,chuan** — sungai; **hu** — danau; **hai** — laut; **wan** — teluk; **king dan chow** — kota besar; **hei** — hitam; **huang** — kuning; **ching** — biru; **tung** — Timur; **hsi** — Barat; **pei atau peh** — Utara dan **nan** — Selatan.

Peking — artinja Ibukota Utara; **Nanking** — artinja Ibukota Selatan. Kedua kota itu mendjadi ibukota nasional Tiongkok beberapa kali dalam sedjarah Tiongkok.

Honan dan **Hopei** berarti propinsi² jang terletak di Selatan dan Utara Sungai Kuning atau **Huang Ho** di Tiongkok Utara.

Hunan dan Hupeh adalah propinsi² jang terletak disebelah Selatan dan Utara Tungting Hu, sebuah danau dilembah Yangtse Tengah.

Shantung dan **Shansi** terletak di Timur dan Barat pegunungan Taihangshan di Tiongkok Utara.

Kwantung dan **Kwangsi** adalah bagian Timur dan Barat Daerah Selatan jang dalam sedjarah terkenal sebagai kwang atau „kelu[illegible]" daerah Selatan.

Heilungkiang berarti **Sungai Naga Hitam**. Mendapat nama ini karena air arusnja jang ke-hitam²an tjoklat disebelah utaranja.

Chinghai berarti Danau Biru adalah bahasa Han dari perkataan Mongolia KoKoNor, jaitu danau asing jang terbesar di Tiongkok, dengan mana propinsi Chinghai mendapatkan namanja.

Taiwan — adalah merupakan modifikasi dari Taiwan atau Teluk Besar, mula² nama dari pelabuhan dikota Anping. Tempat ini mula² mendjadi tempat pertama orang² mendarat dari tanah daratan, ber-angsur² mendjadi nama seluruh pulau tsb. Nama Formosa jang diberikan oleh kaum kolonialis Portugis tidak diakui oleh Rakjat Tiongkok.

—o—



Bantulah

P.M.I.

Zat jang berguna bagi tubuh

ZAT² jang diperlukan bagi pertumbuhan tubuh manusia adalah : Zat telur, lemak², zat² hidrat-arang, garam² jang termasuk zat makanan dan asam² organis, matjam² vitamin seperti Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, dll.

Bahan² makanan apakah jang mengandung matjam² zat berharga itu ?

Zat telur, terdapat dalam : katjang merah, katjang kedelai, katjang bogor, katjang tanah, petai, kenari, bungkil katjang, ontjom, ber-matjam² tempe, tahu, adalah zat telur nabati jang terdapat dalam tumbuh²an.

Zat telur hewan terdapat dalam daging, limpa, dendeng, telur, ikan, ajam, itik, kerupuk kulit kerbau, kerupuk udang, terasi udang, udang kering dan udang basah.

Lemak, terdapat dalam katjang kedelai, katjang tanah, bungkil katjang, alpokat, mentega, kelapa, santan, minjak kelapa, kemiri, dan kenari.

Zat² hidrat arang, terdapat dalam : djagung, ketela pohon (singkong), kentang, djagung, katjang idjo, roti, sagu Ambon, beras berkulit ari, ketan, ubi djalar, gula.

Garam² jang termasuk zat makanan dan asam² organis, terdapat dalam : seladah daun, prei, wortel, bajem, bawang, tales, tomat, ubi djalar, kangkung, labu ,ketimun, ketela pohon, dsb. Djuga terdapat dalam buah²an seperti : durian, alpokat, mangga, sirsak, kedongdong, ananas, salak, duduk, papaja, sawo, manggis, rambutan, pisang, matjam² djambu dan matjam² djeruk.

Vitamin A, jang melindungi kita dari penjakit xeroptalmie, radang mata, buta ajam, dan sclerodermie (sematjam penjakit kulit). Biasanja ia terdapat dalam sajur² jang hidjau, dalam ubi djalar jang berwarna kuning atau merah dan dalam buah²an jang dagingnja berwarna. Ia terdapat djuga dalam zat makanan asal dari hewan, terutama dalam limpa. Vitamin A tidak larut dalam air. Merebus, merendang atau menggoreng bahan makanan hanja sebentar sadja, tidak akan mengurangi kadar vitamin A-nja. Hanja bila bahan makanan itu diasin atau dikeringkan, ia menghilang.

Vitamin A ini terdapat dalam : daging mentah, ikan basah, limpa, minjak ikan ,susu, mentega, ubi djalar jang kuning atau jang merah, seladah bokor, bajem, kol hidjau, kangkung, katjang pandjang, pisang Ambon, pisang radja, papaja, djeruk jang dagingnja berwarna, tomat, sawo manila, daun singkong, daun ubi djalar, daun katjang pandjang, daun labu.

Vitamin B1, mengandung daja melindungi kita dari penjakit beri². Vitamin ini larut dalam air. Bila direbus, ia dibawa oleh air rebusannja. Djadi sebaiknja air rebusan itu djangan dibuang (air bekas menanak nasi, air rebusan sajur). Menggoreng, tidak seberapa mempengaruhinja (ikan). Bahan² jang banjak mengandung vitamin B1 adalah : daging jang tidak gemuk, daging jang gemuk, dendeng, limpa, telur, beras berkulit ari, djagung, djawawut, gandrung, roti terigu, katjang tanah, katjang pandjang, katjang kedelai, katjang idjo, katjang merah, ber-matjam² tempe, ontjom, bungkil katjang dan kenari.

Vitamin C, mengandung daja melindungi kita dari penjakit skerbut, misalnja sadja gusi berdarah. Vitamin ini larut dalam air, gampang hilang apabila dikeringkan, dipanaskan atau direbus. Bahan² jang mengandung vitamin ini djangan disimpan lama². Buah²an hendaklah dibiarkan pada pohon, hingga ia masak. Bahan² jang banjak mengandung Vitamin C ialah : umbi² jang baru digali, segala matjam sajur jang hidjau, segala matjam buah jang masak, lombok, susu sapi, daging dan limpa.

Sekedar pengetahuan tentang zat² berguna jang terdapat dalam berbagai bahan makanan ini kiranja akan sangat berguna bagi para Ibu. Dalam menjusun makanan se-hari² hendaknja kita selalu ingat akan mutu bahan makanan jang kita sadjikan. Demikianlah djuga supaja kita selalu ingat, bagaimana tjara memasak bahan² itu, supaja tidak terlalu banjak zat² berguna larut dalam air, dsb. Pilihan sangat luas, bila bahan² jang mahal tidak terbeli oleh kita, balklah kita mengambil jang lebih murah harganja tetapi djuga tjukup banjak mengandung vitamin dan zat² jang berguna lainnja.

—o—



Misi Kesenian RAKJAT DJEPANG



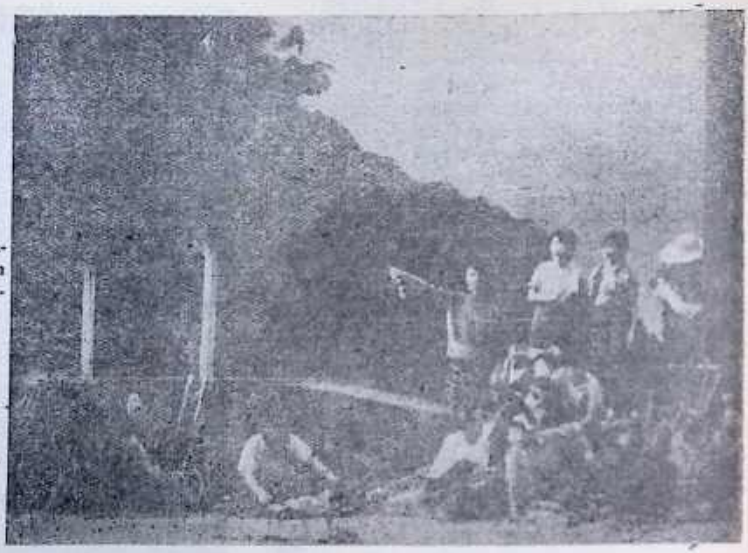
SEMENDJAK bulan Februari ini sebuah Misi Kesenian Rakjat Djepang mulai mengadakan pertundjukan² di Indonesia, dibawah pimpinan Njonja Miho Majama, seorang seniwati terkenal. Berlainan dengan fantasi kaum „turis" pada umumnja jang menjamaratakan kesenian Djepang dengan bajangan gadis² Geisha jang menggiurkan, maka Misi kesenian Djepang Rakjat ini menjadjikan tari²an, njanji²an dan fragmen drama dari kehidupan rakjat biasa, menundjukkan Djepang Rakjat jang sedang berdjuang menentang imperialisme AS. Meskipun ada desas-desus bahwa tak sepantasnja untuk mengundang kesenian Djepang, tetapi rakjat Indonesia sudah tahu membedakan bahwa Djepang dan Djepang ada dua, Djepang fasis jang pernah mendjadjah Indonesia dan Djepang Rakjat jang tengah berdjuang, jang pernah membantu mengembalikan Karel Doorman ditengah gedjolak perdjuangan pembebasan Irian Barat. Dan rakjat Djepang jang bekerdja keras serta gigih berdjuang itulah jang kini diwakili oleh misi kesenian rakjat Sinseizakuze serta Shinsei Za Njonja Miho Mayama dalam sambutan meriah pada waktu kedatangan rombongan dipelabuhan Tandjung Periok menjatakan antara lain bahwa: „Kami sangat gembira dapat memenuhi undangan untuk melakukan pertukaran kebudajaan jang pertama antara rakjat Indonesia dan Rarkjat Djepang ..... Kami seniman² Rakjat Djepang dengan penuh tanggung djawab pertjaja, bahwa akan tertjiptalah dasar² persahabatan jang sedjati antara kedua rakjat kita ..... Dalam pesta kesenian Djepang jang akan kami pentaskan selama di Indonesia, akan kami sadjikan keindahan kesenian Djepang klasik dan modern dan akan membawakannja didalam bentuknja jang asli".

Benar djuga sukses gemilang didjumpai dalam gala-premiere-nja di Istana Negara jang kemudian segera disusul oleh pertundjukan² di Hotel Indonesia serta untuk massa umum di Senajan non stop selama sepuluh hari. Tari²an sederhana dari rakjat pekerdja Djepang, njanji² riang gembira serta fragmen² sendranjanji berbagai negeri jang disuguhkan kepada rakjat ibukota sungguh telah merebut hati penonton dan sampai malam penghabisan Gedung Senajan penuh sesak oleh lautan manusia.

D'antara tari²an rakjat jang lintjah dinamis jalah Taue-odori dari daerah Akita jang mengungkapkan gerak-gerik rakjat jang menggarap ladang² dan panen padi. Kerdja keras, terutama bagi kaum wanita dan pada bulan Mei semua pergi keladang untuk menanam bibit dengan harapan agar padi subur tumbuh disuwah Musituki Bushi adalah tari rakjat jang sudah ber-abad² dikenal dan ditarikan oleh rakjat di-desa². Tari ini menggambarkan musim sehabis panen dan para petani berkumpul dihalaman untuk ber-sama² membuat arak gandum. Para pemudalah jang biasanja melakukan itu. Dan djika para gadis² datang untuk membantu pekerdjaan itu, maka pekerdjaan berat ini berubah mendjadi pekerdjaan jang penuh kegembiraan. Sebuah tari jang sangat diremari jalah Sansa Odori, sebuah tari perkasa dimasa jang silam. Menurut kisahn'a raksasa Iblis datang mengamuk untuk menimbulkan kesengsaraan atas desa Yuwate setiap tahunnja. Sehali waktu Dewa pelindung desa habis kesabarannja dan dalam perkelahian dahsjat mengalahkan Iblis Raksasa Seluruh penduduk desa diselamatkan dari marabahaja itu dan dalam kegembiraan menari dan menjanji jang kemudian mendjadi tari Kegembiraan. Djuga Soranbusi, tari dan njanji lintah gembira jang meluk'skan kehidupan nelajan sangat mempesonakan.

Rombongan Zenshinza menjadjikan drama klasik Kabuki. Ansamble ini didirikan semendjak 1931 dengan tokoh² termasjur diseluruh Djepang seperti Chojuro Kawarazki, K. Nakamura dll. Dalam pertundjukan² di Ibukota dipentaskan karya² „Prelude Boneka" (Ayatsuri Sanbatso) Sendratari 1 babak, aransemen Hanayagi jang mengisahkan upatjara kaum tani untuk panenan jang me-limpah².

Disamping itu djuga lagu² serta tari² internasional dipertundjukkan diantara'n'a dari Uni Sovjet dengan lagu² Moskow diwaktu Malam Lagu panen, dari Amerika dengan lagu² rakjat Negro serta lagu² Foster, dari Kuba dengan lagu terkenal Benana Bodo dari kaum



Sebuah adegan dari drama modern kehidupan rakjat Djepang oleh Ensemble Sin-seishaku za

buruh pelabuhan jang dinjanjikan oleh penjanji Bariton Setuo Sakamoto. Dari Polandia disadjikan sebuah sendranjanji satu babak dengan lagu² Lagu dihutan dan lagu burung² sedang dari Korea Rakjat kami nikmati lagu tjinta tanah air serta Musume Zakari, lagu gadis jang bertumangan.

Betapa sorak sorai penonton ketika lagu² populer rakjat Indonesia pun dinjanjikan dengan fasihnja oleh para artis² rakjat Djepang ini diantaranja Halloo² Bandung, Madju tak gentar, Dari Barat sampai ke Timur, sedang soprano emas Hisako Itjiba membawakan dengan manisnja lagu Bengawan Solo.

Demikian tidak hanja mementaskan kekajaan kesenian rakjat Djepang tetapi djuga dengan djelas menundjukkan rasa persahabatan antara kedua rakjat jang pernah dilakukan oleh kekedjaman fasisme Djepang. Fasisme jang sama itu pulalah musuh rakjat Djepang dan kini kedua rakjat berdjuang bahu membahu menentang imperialisme dalam segala bentuknja, baik jang kuno maupun jang baru.

Sungguh kundjungan sahabat² seniman seniwati Djepang sangat mengesan dan mendjelaskan bahwa ada dua matjam Djepang.

Mudah²an dalam kundjungan ke-dua² selandjutnja Misi ini akan memperoleh sukses jang se-besar²nja.

—o—

MASAK - MASAKAN:

Bermatjam Sambel

SAMBEL GORENG TAOTJO

B a h a n²:

¼ kg taotjo, 5 butir telur rebus, 3 potong tempe, 7 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah, lombok rawit, daun salam, laos, gula djawa, santan kental dan taotjo.

Memasaknja:

Bawang merah, bawang putih, lombok di-potong² lalu ditumis sampai kering, masukkan taotjo, tempe, dan masukkan sementara masukkan santannja, telur rebus masukkan. Masak terus sampai airnja kering dan berminjak.

SAMBEL GORENG PETIS KETJAP

B a h a n²:

Petis, ketjap, santan kental, lima butir telur rebus, bawang merah 8, 4 bawang putih, lombok merah. Serai, kentji, daun salam, laos, gula djawa.

Memasaknja:

Bawang merah dan bawang putih di-potong² lalu ditumis tanpa minjak. Masukkan petisnja. Kemudian masukkan telurnja, achirnja santan kental. Lalu bumbu² jang lain, serai di-potong² halus. Kuntji diparut. Masak sambel ini sampai kental dan keluar minjaknja.

SAMBEL BUMBU RUDJAK

B a h a n²:

1 kg udang basah, santan kental, 6 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah 10, 3 kemiri, daun salam, laos, daun djeruk purut, gula djawa dan garam.

Memasaknja:

Udang dibutji dan dikupas bersih, bumbu² ditumbuk halus. Kemudian ditumis dengan minjak sampai kering. Masukkan udangnja serta lain²nja, bumbu terachir masukkan santan kental dan masak sampai berminjak.

SAMBEL GORENG DENGAN EBI

B a h a n²:

Ebi kering, 10 bawang merah, 5 bawang putih, ½ ons lombok merah, 2 ons gula djawa, asam garam dan daun salam.

Memasaknja:

Ebi digoreng kering lalu ditumbuk agak kasar. Bawang merah, bawang putih dan lombok merah di-potong² halus, semuanja digoreng kering, masukkan air dan gula djawa, panaskan diatas api, tambahkan daun salam, laos, asam dan garam. Masak semua sampai kering.

„PATONAH"

Oleh: S. Djin

Tjerpen :

ORANG memanggilnja Si Pat. Patonah atau Patmah tak mendjadi soal benar baginja, karena sedjak ketjil orang selalu memanggilnja Si Pat, anak mak Isah. Si Pat telah lama ikut keluarga Hamid jang tak me-njia²kan tenaga mudanja. Tangan Si Pat kuat. Betapa tidak bila sedjak pagi buta ia sudah tersentak bangun, mengepel lantai, menimba air ,mentjutji setimbun. „Pat ..... ambilkan anduk ..... Pat ..... lekas! Mana sabun? ..... Tjepat sedikit." „Pat ..... mana tehnja?!" Suara njonja Hamid melengking mengedjarnja sepandjang hari, sering ditengah malam buta, bila ia merebahkan badan disudut gudang berbantal usang tua. Ditahannja segala gertak hardik ..... bukankah ia harus hidup. Sekilas terbajang maknja jang sudah meninggalkannja dalam medan kehidupan jang tadjam tak mengenal kasihan. Desa ketjil ditepi sungai Tjitarum ..... kemudian malapetaka mendatang ditengah malam, pasukkan pendjadjah datang ditengah malam, membakar, merampok, meninggalkan djerit tangis ngeri .....

Ia anak ketjil ..... segera diseret mak Isah ber-lari²an, sedang api mendjalar liar memusnahkan seluruh desa. Mulailah kehidupan mengembara dari rumah kerumah berpindah tangan. Achirnja Si Pat ketjil dititipkan kepada mak Nunung pendjual nasi dipasar, karena sukar mendapatkan pekerdjaan dengan memuntun anak.

Mula⁸ air-matanja mulai mengalir, tetapi lama-kelamaan ia hanja mengatubkan bibir sadja ..... bila ia dibentak ..... djuga ketika mak Isah sakit dan meninggalkannja seorang diri, hati Si Pat teriris tadjam, airmatanja membeku, menggenang disudut mata.

Pandangan kosong ..... bagaikan burung luka parah.

Kini lebih sepuluh tahun telah lewat. Berat hari⁵ terbagi padat. „Babu" atau pembantu rumahtangga ..... tak ubahnja sebagai budak ..... tiada djam kerdja ..... tiada ampun. Siang malam! Ingin ia melarikan diri, tetapi kemana? ..... lorong ibukota gelap menganga ..... dan si Pat tahu betapa nasib si Hindun dan Amah jang tak mau membanting tulang, kini ditelan kegelapan malam ..... Ia ngeri memikirkan Amah jang batuk⁴ terpaksa menahan hawa malam sekedar untuk memperoleh sesuap nasi ..... Dan bagaimana akan achirnja .....? Ja ..... kehidupan bukannja mawar dan sinar semata. Itu si Pat pun tahu benar semendjak dari gendongan kemudian perpindahan tangan dari njonja satu kelainja.

Bagi njonja Hamid si Pat bukannja sesama manusia, ia budak jang selajaknja digertak kerdja berat hudjan bentak.

Hanja Si Pat sendiri jang tahu betapa hati mudanja bergetar penuh keinginan hidup, tak ubahnja sebagai Nani atau Siti. Sudut gudang itulah menjimpan impian⁷ mudanja ..... Bilakah ia bisa menengak keudik ..... desa djauh ditepi Tjitarum jang djauh samar⁸ dalam kenangan. Mungkinkah ia bersama Nanang, anak mak Nunung pendjual nasi jang dikenalnja sedjak ketjil?! Nanang buruh muda mengangkat batu dan pasir pada pembangunan gedung⁹ indah megah .....

Beribu ..... berdjuta batu bertimbun tekah diubah oleh beribu pasang tangan mendjadi gedung⁹ megah mendjulang tinggi ..... dan ibukota bangga. Si Nanang, Samad, Tjetjep dan banjak lainnja. Bagaikan ribuan semut radjin menggali sarang dan gedung itu semakin tinggi dalam ajunan godam dan batu bertimbun setiap hari.

Rasa kagum menjelinap dalam hati Si Pat dalam memandang wadjah² geram kuat ditempa derita kehidupan. Tjepat gedung⁹ melambung tinggi tetapi lebih tjepat pula harga² menandjak tiada terbeli buruh, meskipun peluh bertetesan. Bagi Si Pat, Nanang adalah pahlawan jang tak gentar turun naik mengangkat batu. Kalau tak ada Nanang, Tjetjep, Samad serta lain⁶nja adakah gedung itu akan terudjud. Bukankah kini bukan lagi zaman lampu Aladin jang bisa mentjipta istana dengan sekali pinta .....? Hari berganti hari ..... siang dan malam membawa kerdja berat bagi Pat, Nanang serta berdjuta lainnja. Kata² Nanang bagaikan embun menetes kegersangan batinnja ..... „Pat ..... sabarlah ..... suatu kali kami akan pulang kekampung. Akan kukumpulkan uang untuk membeli kebaja baru." Betapa manis impian, hanja Njonja Hamid tertawa mengedjek ketika terdengar olehnja. „Ah ..... Pat ..... apa jang kau harapkan dari Nanang. Djika gedung itu selesai kemana ia akan pergi, ia akan mendjadi penganggur tiada berketentuan." Pipi Si Pat merah menahan rasa. Bukankah ia djuga manusia dan berhak memperoleh tempat dalam hidup? Siapa jang salah bila orang⁵ seperti Nanang dan dirinja terlahir dalam lembah hanja dengan kedua belah tangan sebagai bekal? Bukankah Si Pat tiada se-kali² pemalas melainkan tiada sedia kerdja berat. Tetapi siapa jang salah bila kebaja baru semakin samar³ membajang meskipun pundak Nanang teraza patah mengangkat batu² bertimbun naik turun? Adalah kegelapan jang menanti, dan tak ada sinar tjerah sekalipun dihadapannja? Hanja ketika dikenalnja Bung Rusman kegelisahan dan kepadatan hatinja mendapatkan sa-

pendjual nasi jang dikenalnja sedjak ketjil?! Nanang buruh muda mengangkat batu dan pasir pada pembangunan gedung⁹ indah megah .....

Beribu ..... berdjuta batu bertimbun tekah diubah oleh beribu pasang tangan mendjadi gedung⁹ megah mendjulang tinggi ..... dan ibukota bangga. Si Nanang, Samad, Tjetjep dan banjak lainnja. Bagaikan ribuan semut radjin menggali sarang dan gedung itu semakin tinggi dalam ajunan godam dan batu bertimbun setiap hari.

Rasa kagum menjelinap dalam hati Si Pat dalam memandang wadjah² geram kuat ditempa derita kehidupan. Tjepat gedung⁹ melambung tinggi tetapi lebih tjepat pula harga² menandjak tiada terbeli buruh, meskipun peluh bertetesan. Bagi Si Pat, Nanang adalah pahlawan jang tak gentar turun naik mengangkat batu. Kalau tak ada Nanang, Tjetjep, Samad serta lain⁶nja adakah gedung itu akan terudjud. Bukankah kini bukan lagi zaman lampu Aladin jang bisa mentjipta istana dengan sekali pinta .....? Hari berganti hari ..... siang dan malam membawa kerdja berat bagi Pat, Nanang serta berdjuta lainnja. Kata² Nanang bagaikan embun menetes kegersangan batinnja ..... „Pat ..... sabarlah ..... suatu kali kami akan pulang kekampung. Akan kukumpulkan uang untuk membeli kebaja baru." Betapa manis impian, hanja Njonja Hamid tertawa mengedjek ketika terdengar olehnja. „Ah ..... Pat ..... apa jang kau harapkan dari Nanang. Djika gedung itu selesai kemana ia akan pergi, ia akan mendjadi penganggur tiada berketentuan." Pipi Si Pat merah menahan rasa. Bukankah ia djuga manusia dan berhak memperoleh tempat dalam hidup? Siapa jang salah bila orang⁵ seperti Nanang dan dirinja terlahir dalam lembah hanja dengan kedua belah tangan sebagai bekal? Bukankah Si Pat tiada se-kali² pemalas melainkan tiada sedia kerdja berat. Tetapi siapa jang salah bila kebaja baru semakin samar³ membajang meskipun pundak Nanang teraza patah mengangkat batu² bertimbun naik turun? Adalah kegelapan jang menanti, dan tak ada sinar tjerah sekalipun dihadapannja? Hanja ketika dikenalnja Bung Rusman kegelisahan dan kepadatan hatinja mendapatkan sa-

turan.

„Nanang ..... Pat ..... djangan kau putus asa. Benar kita kini tiada harta, tiada kuasa. Tetapi satu jang tak bisa dirampas orang, jalah tjita⁸ kita, hari depan kita. Kau dengar pimpinan buruh pernah berkata ..... „Hanja dua djalan jang bisa ditempuh. Menjerah dan kalah, atau berdjuang dan menang! Tentu kita memilih berdjuang, bukan?!"

Selangkah demi selangkah djalan melebar rata. Nanang mulai mengerti. Serikat buruh pekerdjaan umum mendjadi tempat Nanang beladjar, mulai pemberantasan buta huruf sampai⁶ soal⁸ mengenai perdjuangan rakjat.

Setiap kata disampaikan kepada Si Pat.

Disudut gelap Si Pat mengusap tetesan airmata. Ah ..... ia tak dilupakan ketepian. Baginja masih ada harapan. Nanang telah berkata dengan djelas, bahwa tak selamanja kehidupan akan demikian. Bahwa mungkin bagi anak⁶nja penderitaan seperti jang dialaminja akan merupakan sedjarah lampau.

Betapa indah hari itu. Kini Si Pat masih harus menahan hardik edjekan njonja Hamid dan Nanang masih naik turun mengangkat batu agar gedung⁹ indah mendjulang tinggi tertjipta.

Kepada pembatja sekalian terletak djawaban, kapan mereka akan bisa menikmati impian hidup bahagia.

Tjepat dan lambat masa itu akan datang. Semuanja tergantung kepada perdjuangan kita sekalian!

BUNG KARNO.

Nasionalisme & Internasionalisme

NASIONALISME kami di Asia dan Afrika tidaklah sama dengan jang terdapat pada sistim Negara² Barat. Di Barat, nasionalisme berkembang sebagai kekuatan jang agresif jang mentjapai ekspansi serta keuntungan bagi ekonomi nasionalnja. Nasionalisme di Barat adalah kakek dari imperialisme, jang bapaknja adalah kapitalisme. Di Asia dan Afrika, dan saja kira djuga di Amerika Latin, nasionalisme adalah gerakan pembebasan suatu gerakan protes terhadap imperialisme dan kolonialisme, dan suatu djawaban terhadap penindasan nasionalisme-chauvinis jang bersumber di Eropa. Nasionalisme Asia dan Afrika serta nasionalisme Amerika Latin tidapat ditindjau tanpa memperhatikan inti sosialnja. Di Indonesia kami menganggap inti sosial itu sebagai pendorong untuk mentjapai keadilan dan kemakmuran. Bukankah itu tudjuan baik jang dapat diterima oleh semua orang? Saja tidak berbitjara hanja tentang kami sendiri di Indonesia, djuga tidak hanja tentang saudara² saja di Asia dan Afrika serta Amerika Latin. Saja berbitjara tentang seluruh dunia. Masjarakat jang adil dan makmur dapat merupakan tjita² dan tudjuan semua orang.

Mahatma Gandhi pernah berkata: „Saja seorang nasionalis, akan tetapi nasionalisme saja adalah perikemanusiaan". Kamipun berkata demikian. Kami nasionalis, kami tjinta kepada bangsa kami dan kepada semua bangsa. Kami nasionalis karena kami pertjaja bahwa bangsa² adalah sangat penting bagi dunia dimasa sekarang ini, dan kami akan tetap demikian sedjauh mata dapat memandang kemasa depan Karena kami nasionalis, maka kami mendukung dan mengandjurkan nasionalisme, dimana sadja kami djumpainja.

Sila ketiga kami adalah Internasionalisme. Antara nasionalisme dan internasionalisme tidak ada perselisihan atau pertentangan. Memang benar, bahwa internasionalisme tidak akan dapat tumbuh dan berkembang seluas diatas tanah jang subur dari nasionalisme. Bukankah Organisasi Perserikatan Bangsa² itu merupakan bukti jang njata dari hal ini? Dahulu ada Liga Bangsa². Kini ada Perserikatan Bangsa². Nama² itu sendiri menundjukkan bahwa kedua²nja tidak akan bisa berdiri tanpa adanja bangsa² dan nasionalisme. Djustru adanja kedua organisasi itu menundjukkan bahwa bangsa² mengingini dan membutuhkan suatu badan internasional dimana setiap bangsa mempunjai kedudukan jang sederadjat. Internasionalisme samasekali bukan kosmopolitanisme, jang merupakan penjangkalan terhadap nasionalisme, jang anti-nasional dan memang bertentangan dengan kenjataan.

Sebetulnj internasionalisme jang sedjati adalah pernjataan dari nasionalisme jang sedjati, dimana setiap bangsa menghargai dan mendjaga hak² semua bangsa, baik jang besar maupun jang ketjil, jang lama maupun jang baru. Internasionalisme jang sedjati adalah tanda, bahwa suatu bangsa telah mendjadi dewasa dan bertanggungdjawab, telah meninggalkan sifat ke-kanak²an mengenai rasa keunggulan nasional atau rasial, telah meninggalkan penjakit ke-kanak²an tentang chauvisme dan kosmopolitanisme.



---

ngan kesadaran nasional, makin tjepat timbulnja gagasan untuk membentuk front nasional, jang tambah lama tambah meninggalkan „kerdjasama" dan achirnja posisi melawan setjara total. — Kartini hidup dalam taraf kesadaran nasional jang paling pertama. Melupakan fakta historik ini, adalah tak mau tahu tentang posisi Kartini dalam djamannja sendiri. — Kartini adalah pemula dari sedjarah modern Indonesia. Dialah jang menggodok aspirasi² kemadjuan jang di Indonesia untuk pertama kali timbul di Demak — Kudus — Djepara sedjak pertengahan kedua abad jang lalu (XIX). Ditangannja kemadjuan itu dirumuskan, diperintjinja, dan diperdjuangkannja, untuk kemudian mendjadi milik seluruh nasion Indonesia. Dikatakan Indonesia, karena, sekalipun ia lebih sering bitjara tentang Djawa, tapun tak djarang mengemukakan keinginannja buat seluruh Hindia — Indonesia dewasa ini. — Tanpa Kartini, penjusunan sedjarah modern Indonesia tidaklah mungkin. — Kartini adalah konseptor, atau seorang dari kasta Brahman ,bila dipergunakan sistim kasta Hindu. Organisasi² kebudajaan-politik-sosial, jang timbul kemudian adalah pelaksana, penerus, atau pengembang, atau sebuah aparat pelaksanaan, atau termasuk kasta satria dalam sistim kasta Hindu. Emansipasi revolusioner jang terdjadi sedjak masuknja Islam ke Indonesia, telah melenjapkan sistim kasta ini dan mengubahnja djadi golongan sosial didalam masjarakat, tetapi hingga kini serta di-masa² mendatang azas pengkastaan ini tidak akan lenjap, sekalipun sistimnja jang vertikal berubah mendjadi horisontal. — Kartini adalah pemikir modern Indonesia per-tama². Dengan penjusunan buku ini, sebenarnja dimulailah penjusunan sedjarah modern Indonesia ....." —

Dengan tjuplikan dari buku terbaru tentang Kartini dengan penulisnja jang tidak asing lagi bagi kita, Pramudia Anantatur, telah mendjadi lebih gamblang lagi bagi kita, mengapa sekarang ini semakin meluas pengertian tentang Kartini, bahwa Kartini bukanlah semata² konseptor ide imansipasi, tetapi dengan tidak ragu² lagi kita njatakan sebagai konseptor tjita² nasional. Perintis Bangsa Indonesia jang pertama, dan gerakan wanita chususnja. Kita adalah penerus²nja Kartini jang tidak mau kehilangan semangat djuang pahlawannja.

Dari pembatjaan jang pertama dan belum mendalam dan lengkap, maka kita wanita merasa bahwa buku ini amat pentingnja. Oleh karena itu setudju sekali andjuran dari penulisnja agar buku terbaru tentang Kartini ini dapat dipakai sebagai batjaan pelengkap disekolah² landjutan dalam mata peladjaran sekolah, chususnja sedjarah Indonesia. Kami para Ibu chususnja jang men-tjita²kan agar anak² kita sebagai generasi muda dapat memiliki heroisme jang sehat sebagai patriot² komplit setudju sekali pendapat penulis kita. Ini Kita menjambut dengan hangat. Tjatatan ini adalah hanja tjatatan jang sederhana dari perasaan seorang wanita. Dan sudah pasti sesuai dengan perkembangan lebih landjut akan dapat diutarakan lagi jang lebih

Terima kasih.

------ke pesta ulang th.

bahan; dari Birkolen, Sobralco.



Malaysia Kita Gagalkan!

BELAKANGAN ini PM Tengku Abdulrahman makin santer meng-gembor²-kan idenja untuk meneruskan pembentukan Malaysia, meskipun telah ditentang oleh Rakjatnja, ditentang oleh Rakjat Kalimantan Utara jang mentjetuskan Revolusinja jang heroik itu, djuga ditentang oleh Indonesia, negara tetangga terdekat dari Persekutuan Tanah Melayu. Pada hakekatnja rentjana Malaysia adalah rentjana neo-kolonialis untuk menjelamatkan kepentingan² imperialis Inggeris diketiga daerah tsb. Indonesia menentang rentjana Malaysia sebagai "matter of principle" seperti diterangkan oleh Presiden Sukarno berulang². Feodalisme jang menghambat perkembangan sedjarah dan menindas kemadjuan wanita untuk emansipasi kini di Malaya sedang bersekutu dengan imperialisme Inggeris buat menahan kemadjuan sedjarah. Maka itu adalah tugas dari kaum wanita djuga buat menentang se-kuat²nja rentjana Malaysia itu jang akan membekukan kemadjuan² jang ditjapai oleh kaum wanita selama ini. Neo-kolonialisme di Asia Tenggara ini, terutama jang berbentuk dalam rentjana Malaysia, adalah perpaduan antara feodalisme dan kepentingan² imperialisme. Dan inilah jang hendak dipaksakan oleh Tengku Abdulrahman dengan rentjana itu. Bahaja neo-kolonialisme ini harus kita tentang ber-sama² dengan Rakjat² dari "the new emerging forces" lainnja.

Sekitar I.O.C.

Sidang IOC di Laussanna, Swiss, baru² ini telah mengskors Indonesia dari pertandingan² Olympiade. Tantangan jang tidak tahu malu ini telah didjawab oleh Indonesia dengan setjara kontan keluar dari IOC dan akan menjelenggarakan pertandingan² olahraga antara kekuatan² dari "the new emerging forces" atau jang kini lazim disebut sebagai Ganefo. Ide ini jang berarti hendak merombak dominasi kaum imperialis didunia olahraga koruan sadja mendapat sambutan dan dukungan jang luas sekali, baik dari dunia olahraga Indonesia sendiri, maupun dari kalangan "the new emerging forces". Penjelenggaraan Ganefo ini sudah tentu akan memberi isi pada ide Dasasila Bandung dan akan mendorong dipereratnja hubungan² kebudajaan, ekonomi dan politik diantara negara² dari "the new emerging forces" itu. Sudah tentu jang termasuk negara² "the new emerging forces" adalah negara² A-A-A jang bersifat anti-imperialisme dan anti kolonialisme beserta negara² dari kubu sosialis. Makaitu kaum wanita Indonesia jang ingin melihat makin dikonsolidasinja setiakawan diantara negara² A-A-A dan negara kubu sosialis demi untuk menumbangkan imperialisme dan kolonialisme tidak bisa berbuat lain ketjuali menjambut dengan gembira ide Canefo itu dan akan memberikan bantuannja jang se-maksimal²nja.

KSRAA KE III

KSRAA III atau lengkapnja Konferensi Setiakawan Rakjat Asia-Afrika III jang diadakan di Moshi, Tanganyika, dengan tegas² menghukum imperialisme dan neo-kolonialisme. Prestasi KSRAA III di Moshi merupakan kemenangan daripada kekuatan² progresif diseluruh Asia-Afrika. Hal itu menundjukkan bahwa bagaimanapun djuga kaum imperialis dan reaksi tidak bisa memaksakan kemauannja dengan sewenang² terhadap Rakjat² Asia-Afrika. Suara sumbang dari delegasi India dalam konferensi itu telah didesak mundur oleh suara gentjar dari Rakjat² Asia-Afrika jang tidak menginginkan perpetjahan, jang dengan tegas² menentang imperialisme dan kolonialisme. Peranan Indonesia tidak sedikit dalam konferensi itu. Dan ini sangat membanggakan kaum wanita Indonesia, terutama djika diingat bahwa dalam susunan delegasi Indonesia terdapat seorang wanita, Njonja Iwanah Prijono SH.

Dan jang menggembirakan lagi jalah bahwa diantara keputusan² KSRAA III itu terdapat keputusan mengenai diperpendeknja masa UNTEA di Irian Barat, dsb. jang menguntungkan perdjuangan Rakjat Indonesia menentang imperialisme dan kolonialisme. Dalam hal ini kaum wanita Indonesia menjatakan selamat atas sukses itu kepada delegasi Indonesia kekonferensi tsb.

Djuga hadirnja wakil dari Kalimantan Utara menundjukkan bahwa kaum imperialis tidak berhasil dalam usahanja mengisolir Revolusi Kalimantan Utara dari dunia.

—o—

Canada's Women

OLEH Panitia Wanita Nasional Partai Komunis Kanada telah diterbitkan sebuah pamflet dengan djudul: **Canada's Women. o) the home o) at work o) children o) equality o) peace.** Ukuran 17,5 cm × 11 cm, tebal 24 halaman, pakai omslah berwarna jang menarik dan harga disebutkan 25 cen (sudah tentu dollarcent Canada).

Dalam kata-pengantarnja **Marceret Fairley** jang pindah ke Kanada 50 tahun lebih jang lalu menjeritakan tentang perkenalannja dengan penghidupan dan perumahan jang sangat menjedihkan dari wanita² pekerdja dikota industri di Inggeris Utara pada tahun² terachir abad ke-19. Djuga diterangkan tentang anak² jang putjat-pasi dan kurus di Leningrad pada tahun 1933 sesudah adanja kentjana kelaparan jang mendahsjatkan itu. Djuga diterangkan tentang anak² jang segar-bugar di RRT dan Leningrad jang didjumpainja pada tahun 1959.

Dinjatakannja bahwa selama 50 tahun jang terachir ini kaum wanita Kanada mengambil peran jang vital dalam perdjuangan kaum buruh dan tani. Perdjuangan jang ber-tahun² buat mendapatkan hak-pilih bagi kaum wanita jang belum terselesaikan di Quebec. Perdjuangan menentang dinas militer dalam tahun² 1914-18 selama perang dunia I. Perdjuangan buat mempersatukan kaum tani diantara perang² dunia itu. Perdjuangan untuk mendapatkan djaminan penganggur dan lain² perdjuangan lagi. Perdjuangan² dan perubahan itu akan mendjadi lebih lambat dan lebih berat lagi seandainja kaum wanita tidak ikut ambil bagian didalamnja.

Kaum wanita Kanada masih harus menempuh djarak jang djauh sebelumnja dapat mengenjam djaminan hidup jang tjukup bagi keluarganja. Tetapi berdasarkan pengalaman adalah dalam kemampuan kaum wanita Kanada buat

berjalan lebih tjepat. Demikian antara lain prakata Margaret Farley.

Pamflet itu selain pengantar kata memuat 12 bab. Bab I jalah **Planning for life.** Disebutkan bahwa manusia biasa diseluruh dunia seperti halnja di Kanada sibuk membuat rentjana'nja sendiri. Anak muda mentjari pekerdjaan agar bisa kawin. Ibu dan ajah merentjanakan pendidikan bagi anak-nja. Arsitek, insinjur, perentjana kota merentjanakan rumah, djembatan dan kota. Segala matjam kaum pekerdja melaksanakan rentjana tsb. Adalah djelas bahwa kebutuhan pokok manusia untuk hidup dan untuk mentjiptakan penghidupan jang lebih baik berdjalan terus dengan penuh enerzi dan harapan.

Tetapi dipihak lain terdapat persiapan jang ke-gila'an buat nuklir, jaitu jang bertentangan dengan segala harapan manusia itu.

Pemerintah Kanada terlibat dalam politik jang kritik itu. Sehingga terpaksa menjerahkan kebebasan ekonomi dan politik kepada AS jang dilakukan oleh pemerintah liberal dan konservatif jang ber-turut.

Perdjuangan antara rentjana buat hidup dan rentjana buat maut berdjalan terus, dan kami berada didalamnja dengan segala kekuatan kami.

Dalam **Bab Pekerdjaan** antaranja, disebutkan pertanjaan sbb.: Kenapa tidak banjak terdapat wanita dalam djabatan bertanggungdjawab? Kenapa tidak terdapat lebih banjak lagi direktur wanita untuk SMA, kepala wanita untuk Sekolah Kedokteran, aristek wanita, anggota wanita untuk parlemen, anggota dewan dan BPH? Kotapradja, pemimpin wanita dalam gerakan buruh dan gerakan tani?

Ada beberapa sebab kenapa tidak demikian, jaitu jang paling berpengaruh jalah tjara berpikir kalangan jang berkuasa buat membiarkan keadaannja tetap terbelakang. Perubahan jang mendalam dari segala bentuk ditjurigai.

Dalam **Bab Upah** dinjatakan sbb.: seperti saudara ketahui biasanja upah untuk kaum wanita kurang dari upah untuk kaum laki. Pemerintah Federasi telah menerima prinsip upah sama untuk pekerdjaan jang sama dalam djawatan sipil. Dekapan dari sepuluh propinsi jang ada mempunjai undang jg. menjatakan bahwa kaum wanita harus menerima upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama sebagai halnja kaum laki. Tetapi kenapa pada kenjataannja mereka dibajar kurang?

Hanja aksi bersama dari kaum laki dan kaum wanita didalam serikat buruh jang akan mengachiri skandal upah tak sama itu.

Dalam **Bab Harga** disebutkan akal busuk kaum spekulan bahwa kenaikan harga roti dengan 1 cent tiap londjor itu karena kaum tani mendjual lebih mahal gandumnja. Hal itu selain buat memetjahbelah antara rakjat kota dan kaum tani didesa djuga buat menutupi keuntungan jang diperoleh pabrik roti dan toko roti. Sebab utamanja jalah bahwa kaum monopoli tahu bahwa Rakjat membutuhkan roti dan memperhitungkan bahwa mereka dapat mendjadi lebih kaja dengan beaja Rakjat.

Bab lain antaranja tentang **Padjak Pendidi'an** jang memberatkan anggaran belandja kaum Ibu, tentang **Perumahan, pendidikan, kesedjahteraan djiwa. Implan diharidepan, latihan morfl, perdamaian.**

Pendek kata pamflet itu tjukup menarik dan berharga dibatja buat mengetahui seluk-beluk keadaan kaum wanita dan perdjuangannja di Kanada masakini. (H).

—o—

Ibu jang Bidjaksana

Oleh: H. C. Andersen

INILAH sebuah kisah jang lutju, jg. hanja terdjadi sekali dalam beberapa tahun, dan apabila aku mendengarkan dongeng ini kembali, kurasa lebih indah lagi. Ja, memang begitulah dengan segala kisah, dan dengan beberapa manusia, semakin tua, semakin bertambah bagusnja, dan itu tentulah amat menjenangkan, bukan?

Ja, beberapa tahun jang lalu adalah seorang petani jang tidak kaja, tetapi hidup dengan damainja. Mereka mempunjai seekor kuda, dan kuda itu memang berdjasa, bergilir ia dipindjam oleh tetangga'nja, hari ini Anu jang pindjam, besok Badu, besoknja lagi Polan, begitu seterusnja. Tetapi bagi petani itu, lama-kelamaan terfikir, bahwa apabila kuda itu didjual dan ditukar dengan jang lain, akan lebih berguna baginja. Maka berkatalah ia pada isterinja, dan isteri jang bidjaksana itu menjetudjui maksud suaminja.

„Sebaiknja dengan apa kita tukar, isteriku?" tanjanja.

„Ja, engkau tentu lebih mengetahui-ajah," djawab isterinja: „Kebetulan sekarang hari pasaran, lekaslah berangkat kekota, djuallah dengan harga jang pantas, bawalah kembali uang atau, barang lain."

Petani itu berangkat membawa kudanja. Hari amat panas, tidak sedikitpun nampak awan dilangit, dan djalan berdebu dengan sangatnja, karena banjaknja orang berdjalan dan pedati serta kuda. Mereka itu semua menudju kepasar. Ditengah djalan ia bersua dengan seorang jang menuntun sapi. „Ha, sapi," pikirnja. „Tentulah akan banjak menghasilkan susu." Kemudian ia berseru.

„He, kawan pembawa lembu, bagaimana kalau kita bertukar, kau dapat kudaku jang bagus ini jang tentu lebih mahal dari milikmu, dan aku dapat lembumu. Kebetulan aku sangat memerlukan lembu."

„Baiklah," dan merekapun bertukarlah.

Memang sebetulnja pekerdjaan petani kita sudah selesai, dan sebaiknja ia pulang kembali, tetapi karena ia berkata hendak kepasar, maka kepasar djugalah ia, dan harus. Ia djalan dengan tjepatnja, dan sapinja djuga, dan tersusullah olehnja orang jang menggiring banjak domba. Ah alangkah tegapnja domba itu, dan bulunja pandjang terpelihara, tentu akan banjak menghasilkan bulu wol.

„He, kawan penggiring domba, bagaimana kalau kita bertukar? Kau dapat lembuku, dan aku dapat seekor dombamu. Kebetulan aku tidak punja waktu untuk menjabitkan rumput untuk sapiku, sedang domba pandailah ia mentjari sendiri."

Dan merekapun bertukarlah. Petani kita sekarang menuntun domba kepasar. Ha, siapakah jang nampak olehnja sekarang? Seorang jang mengepit seekor angsa jang sangat besar dan gemuk.

„Inilah angsa se-gemuk'nja jang pernah kulihat," pikir petani kita. „Rupanja banjak lemaknja, dan ia dapat berenang diempang saja. Bukankah isteriku sudah lama ingin memelihara angsa? dan sekarang tersampailah maksudnja."

„He, kawan, bagaimana pikirmu, kalau kita bertukar? Engkau dapat dom-

ba, dan aku dapat angsamu jang gemuk itu ?"

Merekapun bertukarlah, dan petani kita berdjalan sekarang mengepit angsanja. Sampailah ia keketa, jang penuh sesak dengan orang, bewan, mereka berdjalan ber-desak[1]an sampai keladang kentang. Ja, dan disitu dilihatnja seorang menunggu ajamnja jang diikat agar tidak terbang karena terkedjut. Ajam itu gemuk, dan ajam telur jang terkenal.

„He, ajam telur ini sangat bagusnja, djauh melebihi bagusnja ajam telur pendeta. Kalau aku empunja ajam ini, maka sedusun terang tidak ada jang dapat menandingi. Dan ajam tentu lebih mudah memeliharanja daripada seekor angsa. Ia bisa tjari makan sendiri, dan suaranja tidak ribut."

„He, kawan, bagaimana kalau kita bertukar ? Aku inginkan ajammu, dan kau bisa mendapat angsaku jang gemuk penuh lemak ini."

„Bertukar ?" ja, memang ia tidak rugi apabila mendapatkan angsa. Dan merekapun bertukarlah.

Petani itu merasa bahwa ia telah tjukup penat dalam perdjalanannja kekota, ia ingin melepaskan lelah, hari amat panas, dan ia amat dahaga. Maka masuklah ia kekedai minum, tetapi baru sampai keabang pintu, keluarlah pemilik kedai itu membawa karung jang penuh.

„Apakah jang kau bawa itu sahabat ?" tanja petani kita.

„Ah, apel busuk untuk makanan babiku."

„Ha, itulah jang kutjari, kawan, betapa senangnja kalau isteriku melihatnja. Tahun dahulu aku hanja mendapat sebuah appel, sadja, dan itu disimpan oleh isteriku dipeti pakaiannja supaja kering : „Mempunjai appel kering, adalah tanda kalau kita berpunja," kata isteriku. Dan ini, sekarung appel, tj-tj-tj-tj luar biasa."

„Nah, kau mau menukar dengan apa ?"

„Menukar ? Inilah ajam telurku boleh kau pegang."

Dan petani kita sekarang mempunjai kekajaan jang lain lagi.

Dengan membawa sekarung appel, masuklah ia kekedai itu, dimana banjak orang[4] kaja duduk[5] minum[6]. Ia taruh karung appelnja diatas tungku, dan berbunjilah ia : „Ssss, ssss, ssss," ja appel itu mulai mengering Orang[7] pada bertanja, apakah itu gerangan, dan petani kita menjeriterakan kisahnja. Alangkah kerasnja mereka tertawa, ber-derai[8], tidak masuk dalam akal mereka, seekor kuda jang tegap dan kuat ditukar dengan sekarung appel. Bukan main.

„Kawan," kata tetamu[9] kaja itu. „Kalau engkau pulang nanti, isterimu tentu akan memarahimu. Bersedialah untuk bertengkar."

„Bertengkar ? Tidak, aku malah dipudjinja. Tentu."

„Berani kita bertaruh ? Kalau isterimu tidak marah, kau akan mendapat seratus uang mas, tetapi kalau ia marah, apa jang kau pertaruhkan ?"

„Jalah, sepantji appel, itupun tentu harus kutambahkan sebuah jang disimpan oleh isteriku."

„Baik, baik, setudju." Dan pertaruhan itu disetudjuinja bersama.

Tukang kedai itu mengeluarkan keretanja — lapun tertarik akan pertaruhan itu — orang[7] kaja masuk, petani pun masuk, dan tentu sadja sekarung appel busuk djuga. Dan sebentar kemudian sampailah mereka kerumah petani kita.

„He, pak sudah datang kau ? Selamat Pak ?"

„Ja, mak," begitu ia panggil isterinja kalau sedang sajang. „Aku telah mendjalankan tugasmu. Kuda itu sudah aku tukar."

„Ah, ah, bagus, bagus. Memang ajah selalu tjerdik."

„Aku tukar kuda itu dengan lembu."

„Ah, bagus sekali, djadi kita mempunjai susu. Sekarang kita dapat makan dodol, dan mempunjai mentega serta kidju."

„Ja, tetapi sapi itu aku tukar lagi dengan seekor domba."

„Itu lebih baik," djawab isterinja. „Kau senantiasa pandjang akal. Untuk domba, rumput kita sudah tjukup. Dan sekarang kita akan mempunjai susu domba, mentega domba dan kedju domba. Dan kaus wol, selimut wol, siapa tahu. Sapi tidak bisa begitu, rambut bulunja tidak ada gunanja. Sungguh kau sangat pintar."

„Tetapi domba itu aku tukar dengan angsa."

„Nah, kita akan mempunjai angsa, ajah, untuk pesta bulan Maret. Angsa itu akan aku ikat supaja gemuk, dan nanti pada pesta bulan Maret kita akan dapat makan angsa goreng jang lezat. Kau senantiasa ingat akan kesenanganku, ajah."

„Tetapi, tetapi, tetapi ..... angsa itu aku tukar lagi dengan ajam."

„Dengan ajam ? Itulah jang se-tepat[3]nja. Ajam itu akan bertelur, akan diraminja, dan kita mempunjai banjak anak ajam, dan peternakan jang besar. Itulah jang sudah lama aku impikan."

„Tetapi, tetapi ..... tetapi, ajam itu aku tukar dengan sekarung appel."

„Nah, sekarang aku mesti berterima kasih benar[2] kepadamu, aku mesti memudjimu," dan isterinja membelai rambut suaminja jang sudah beruban itu.. „Tjoba dengarkan tjeriteraku. Ketika kau pergi tadi pagi, ingin sekali aku membuat lauk jang lezat untukmu, kuih dadar telur dengan daun bawang. Tetapi daun bawang aku tidak punja, pak guru menanam daun bawang dirumahnja, nah datanglah aku kesana untuk memintanja. Sajang sekali, isterinja amat pelitnja, bukan main kikir manusia itu, aku tidak djadi meminta, aku mau memindjam sadja barang beberapa batang. „Memindjam ?" sungutnja. „Sebatangpun tidak ada jang tumbuh dikebunku, tidak sebuah appel busukpun. Aku belum mungkin memindjami kau apa[3]." Nah, sekarang kita punja appel busuk, tidak sebuah dua, tetapi sekarung. Aku akan pergi kerumah pak guru dan memberi isterinja barang lima buah dari appel ini, kalau perlu sekarungpun djadilah." Dan ia menepuk[3] punggung suaminja, serta tertawa dengan riang hati.

„Ah, ah," kata orang[7] kaja lawannja bertaruh. „Isteri jang bidjak dan baik hati ini lebih berharga dari ber-karung[2] emas. Kesulitan[2] hidup me-numpuk[4], tetapi ibu ini selalu besar hati."

Dan petani kita menanglah, ia mendapat seratus uang mas.

Nah, inilah tjeritera jang lutju itu, dan apabila kau membatjanja, ingatlah selalu, bahwa Ibu senantiasa baik hati, sabar, gembira dan bidjaksana, walau apa djuga terdjadi. Hanja pesanku, djanganlah kau tolol seperti petani itu, sebab itu akan menjusahkan ibumu, walaupun hanja kegembiraan jang nampak diwadjahnja.

Didongengkan kembali oleh :
Suglarti Siswadi.



Wanita Pertama di dasar Samudra



WANITA Tiongkok jang pertama menjelidiki rahasia dasar laut adalah seorang penjelidik muda dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Baru' ini, dengan memakai perlengkapan ringan seperti topeng, selinder hawa dan sirip kaki, Wang Lu-ji jang berumur 19 tahun menjelam kebagian jang dalamnja 40 feet dibawah Laut Tiongkok. Dalam pada itu, gadis tadi memasuki suatu dunia jang sangat menawan hati, dimana terdapat ber-matjam' tumbuh'an dan binatang jang hidup dalam air dengan beraneka warna dan bentuk.

Penglihatan didasar laut sangat baik. Ia menemukan karang' berwarna merah, putih atau hitam dengan bentuk'nja jang sangat menarik. Didasar laut itu udang karang dan kepiting jang sangat besar bergerak per-lahan', sedangkan keong'an jang sangat berharga bersembunji di-sela' batu dan di-lubang'.

Menjelam kedalam laut, ia harus melekati kulitnja dengan selapis minjak semir jang tebal dan membawa sebilah pisau untuk menangkis serangan ikan hiu, namun demikian kulitnjapun dilukakan oleh berandal-laut (sea-urchins) jang berduri.

Wang Lu-ji dilahirkan dalam keluarga penggemar olahraga. Ajahnja bekas olahragawan angkat besi, sedang ibunja pemain basket-ball. Oleh karena itu, sedjak masa kanak' gadis muda itu suka main olahraga air. Sebelum ikut dalam olahraga selam, kegemarannja ditudjukan pada perlumbaan dajung. Maka, tidak mengherankan, bahwa ia adalah salah seorang anggota dari regu dajung Provinsi Kuangtung dalam Pekan Olahraga Nasional Ke-1 pada tahun 1959.

Wang Lu-ji adalah satu'nja peladjar wanita dalam kursus jang diselenggarakan oleh club penjelam Tiongkok jang pertama didirikan pada tahun 1961 di Tjantjang, kota pelabuhan jang baru dibangun di Tiongkok Selatan.

Beaja club penjelam di-tanggung semuanja oleh pemerintah. Club itu bertugas untuk mempopulerkan pengetahuan tentang kesehatan dan tjara pemakaian perlengkapan selama dikalangan buruh' penjelam-mutiara, djuru' selam jang mengangkat kerangka kapal karam, sardjana', buruh' jang bekerdja dibawah air dan pemuda-pemudi penggemar olahraga selam jang semakin banjak djumlahnja.

Mata peladjarannja termasuk penjelaman dengan perlengkapan berat dan ringan, pemotretan dan pemburuan dibawah air, latihan tahan berenang dan tehnik lain'nja jang bersangkutan.

Pada beberapa kali ia mula' menjelam kedalam laut, telinganja sakit sekali, begitupun bagian kepalanja akibat tekanan air. Sesudah kesukaran' dalam masa permulaan beladjar diatasi, barulah ia merasa, bahwa dengan olahraga selam ia dapat memasuki suatu dunia jang adjaib dan menggembirakan.

„Penjelaman itu tergolong aktivitet interesan ,djuga dapat dipadukan dengan pekerdjaan saja sebagai seorang penjelidik di Balai Penjelidikan Oceanografi Laut Selatan dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok", demikian udjar olahragawani Wang Lu-ji jang tegap dan tjekatan dengan warna kulitnja jang hitam' manis.

Sudah berapa kali ia melakukan operasi selam untuk mengumpulkan tumbuh'an dan binatang' didasar laut. Iapun pernah memberi bantuan kepada buruh bangun'an dalam memasang pintu air untuk projek irigasi.

API DJUANG

Sjair

Bila mata tak lagi buta
dan telinga tak lagi tuli
terdengar tangis rintih derita
merah membara api dihati

'tuk berdjuang
menumbang
menerdjang
rintangan
menghalang

Bila api merah menjala
dan hati tak lagi sunji
mendebar rasa menggelora
merangkum tjita menang pasti

—o—

Oleh : Sjaraswati

Timbangan Buku :

Panggil aku Kartini sadja

Oleh : Sulami

SEDJAK hari Kartini 1962, kaum wanita telah digemparkan oleh sebuah buku ketjil mungil jang ditangan Ibu Subandrio. Seluruh hadlirin, kaum wanita Djakarta Raja memandang buku itu, dan amat tertarik oleh pendjelasan Ibu Subandrio jang mengatakan „Karja Pramudia Anantatur jang amat berharga bagi gerakan wanita Indonesia, jalah sebuah buku ini, buku tentang Kartini jang berdjudul Panggilah Aku Kartini Sadja ..... Sdr. Pram memilih djudul itu karena untuk menundjukkan kesedarhanaan dan tjita² jang luhur dari Kartini. Kartini puteri Bangsawan pada djaman itu, jang telah mempunjai tjita² untuk membebaskan kaum wanita dari belenggu feodalisme ..... dsb. ..... dsb. .....

Sedjak itu kaum wanita menginginkan segera memiliki buku itu. Dan banjak diantara kita jang pergi mondar-mandir, keluar masuk toko buku untuk mentjari buku itu, tetapi selalu nihil. Sekali aku berdjumpa pada penulisnja, segera aku ingat buku itu, dimana bisa membeli, didjawab dengan senjum „Aku sendiri mentjari, belum mendapatkan, sedjumlah buku jang di Djakarta, hanja disediakan untuk Luar Negeri ..... — Aku berusaha, namun tak mendapatkan.

Sudah sedjak lama aku mendengar desas-desus bahwa untuk menjusun buku, itu Sdr. Pram telah ber-tahun² studi materialnja. Sebagaimana telah tertjantum dalam kata pengantarnja. Bagaimana besar kesulitan jang dialami, tetapi achirnja buku itu bisa terbit atas bantuan beberapa orang jang berminat. Sudah tentu bantuan itu semua merupakan bantuan jang penting tidak hanja untuk penulisnja, tetapi djuga bagi kita kaum wanita.

Sekarang, kami telah membatja. Banjak wanita telah membatja, dan bahkan tidak hanja sekedar membatja, tetapi sudah sampai pada mempeladjarinja. Dilingkungan kami, buku itu telah populer sekali. Meskipun untuk membeli buku itu harus menjisihkan uang belandja dapur, tetapi achirnja buku itu terbeli djuga. Demikian pula aku. Aku telah menikmati buku itu dengan segarnja. Rasanja masih kurang. Begitu djuga teman²ku. Aku mendjadi tanja kelain teman, lain teman kelain teman, kemudian tjepat mendjadi tanja bertanja, achirnja diskusi ketjil² jang belum terpimpin. Baru dari mulut kemulut. Tetapi interesan dan menarik perhatian sudah pasti. Diantara rekanku bertanja „Djika demikian halnja dengan kehidupan Kartini, djadi sudah djelas bahwa sifat dan watak revolusioner Kartini itu dibentuk dari seluruh pengalaman kehidupannja, baik kehidupan dalam Kabupaten Djepara, maupun kehidupan diluar Kabupaten." — Teman jang lain mendjawab „Sudah pasti begitu. Kerakjatan jang ada pada Kartini, adalah merupakan sumbu revolusioner ....." — Banjak jang diutarakan, jang pada umumnja mengagumi buku itu. Terutama mengenai bahan² tentang Kartini jang hingga kini belum banjak dan lengkap kita miliki.

Terutama jang sangat menarik, bahwa dalam buku karja terbaru penulis kita jang terkenal Pramudia Anantatur ini, jalah pengungkapan kembali atas semua latar belakang dan landasan sosial dari tjita² Kartini luhur itu. Pengungkapan kembali latar belakang politik dan sosial jang memberi inspirasi jang tidak habis²nja pada puteri bangsawan Kartini. Jang keseluruhannja sebagai fakta² sedjarah jang tidak dapat dihapuskan oleh siapapun. Suatu hal jang positif bahwa meskipun dengan gajanja jang tersendiri, serangan²nja jg. tidak langsung terhadap kebiadaban kolonialisme dan feodalisme, dan sifat² humanismenja jang sutji dalam membela keadilan Rakjat sebagai jang ditundjukkan dalam renungannja mengenai „Pendjual rumput ketjil" — Adalah membuktikan djiwa revolusionernja Kartini. Oleh karena itu tepat sekali djika Pram dengan tidak ragu² dan takut sedikitpun menjatakan bahwa „Kartini adalah orang pertama dalam sedjarah bangsa Indonesia jang menutup djaman tengah, djaman feodalisme Pribumi jang „sakitan" menurut istilah Bung Karno. Bersamaan dengan batas sedjarah Pribumi ini, mulai berachir pula pendjadjahan-kuno Belanda atas Indonesia dan memasuki babak sedjarah pendjadjahan-baru; imperialisme modern. Dua matjam arus sedjarah jang mengalir pada waktu jang bersamaan dalam massa hidup Kartini ini, banjak menerbitkan salah faham orang tentang posisi Kartini di-tengah² dua arus jang kentjang menderas itu ....." — Kemudian dalam kata pengantar selandjutnja, penulis kita ini menjatakan „DUA MATJAM arus sedjarah tersebut tidak perlu mengaburkan posisi Kartini. Bagi Kartini sendiri sudah djelas : „Tudjuan adalah Rakjat," dan dalam hal ini segala djalan jang mungkin bagi keuntungan Rakjatnja adalah „diberkahi". Sebagai seorang wanita, jang sebenarnja berdiri sendiri, tanpa suatu dukungan organisasi massa jang waktu itu memang belum lahir, perdjuangan dan masalah² jang dihadapinja sebenarnja djauh lebih berat. Dari sini sadja orang telah dapat mengerti mengapa djalan, bentuk, dan warna perdjuangannja mendjadi begitu rupa. Kekuatan dan kekuasaannja hanja dibidang moril, lebih dari itu samasekali tidak ada. Ia tidak punja alat² untuk mewudjudkan konsep² pemikirannja. Bahkan boleh dikata segala fihak menentangnja. Bukankah pertjuma kalau ia mengatakan : „Sajang ! Kekuasaan tiada padaku, baiklah aku berdiam diri sadja tentang itu." — Sering dan banjaknja Kartini bergaul dengan orang² Belanda, pada banjak orang Indonesia jang ragu², tidak djarang menimbulkan dugaan jang bukan² tentang posisi Kartini dalam perdjuangan. Dalam hal ini patut pula diperingatkan, bahwa dugaan jang bukan² itu tidak lain daripada anakronisme historik, karena nasionalisme per-tama², jang timbul di-negeri² djadjahan, selamanja hasil daripada perkenalan dari dekat dengan Dunia Barat jang mendjadjahnja, karena nasionalisme sampai pada waktu itu merupakan pengertian dan istilah jang chas Barat. Maka penguasaan asal pengertian dan istilah ini mau tak mau djuga mesti melewati pergaulan dengan Barat. Karena itu djuga tidak menghernankan, apa bila pada taraf bangkitnja kesedaran nasional itu, dapat dipastikan adanja „kerdjasama" antara Barat dengan kaum intelektual djadjahan. Perkembangan selandjutnja tentu melalui taraf² lain, dan dengan makin banjaknja kaum intelektual de-

Orang Katé!

Pada djaman dahulu, adalah seorang mahasiswa, jang diam dikamarnja ketjil diloteng dan jang tidak punja apa-apa.

Dan adalah djuga seorang tukang kedai, jang mempunjai rumah bagus dan kaja. Pada tukang kedai itu diamlah seorang orang kate, dan ia senang tinggal disitu, sebab setiap Hari Tahun Baru, ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², sebab sepiring bubur tidak berarti apa² bagi tukang kedai. Orang kate itu diam ditoko, dan ia banjak beladjar disitu.

Pada suatu sore datanglah mahasiswa itu ketoko untuk membeli kedju dan lilin. Tidak ada seorangpun jang disuruhnja, sebab itu mesti ia kerdjakan sendiri. Diterimanja kedju dan lilin itu, dibajarnja, dan tukang kedai serta isterinja jang sangat pandai bertjakap-tjakap menjalaminja. Mahasiswa itu membalas salam mereka, tetapi ia masih berdiri, sadja itu, sebab dalam kertas pembungkus kidju itu dibatjanja sesuatu. Ja, kertas itu adalah sobekan dari buku besar, bagus, buku jang penuh dengan sjair² jang indah, dan jang sebetulnja amat sajang untuk didjadikan kertas pembungkus.

:„Masih banjak lagi jang lain, tuan", kata tukang kedai itu. :„Aku telah memberikannja kepada seorang perempuan tua, aku beri ia kopi sepuas²nja dan kalau tuan mempunjainja, bajarlah lima k..."

:„Baiklah, aku ambil buku tua itu, dan tak djadi aku membeli kidju.

Tanpa kidjupun, roti itu masih djuga lezat," kata mahasiswa kita jang miskin itu. Sajang akan buku tua jang bagus itu. Memang engkau tukang kedai jang bagus, jang praktis, tetapi pengertian kalian tentang seni dan puisi, sungguh tidak lebih dari tong disudut itu".

Tentulah kata² itu tidak sedap didengar, apalagi tentang „tong" itu, tetapi tukang kedai itu hanja tertawa, dan mahasiswa tertawa djuga, semua hanjalah olok-olok belaka. Tetapi orang kate itu sangat tidak senang, mengapa ada orang berani berkata demikian kepada tukang kedai kaja itu, jang mendjual mentega jang terbagus.

Ketika malam telah turun, tidurlah tukang kedai itu, dan djuga semua orang, ketjuali mahasiswa kita. Orang kate itu masuk, dan memindjam mulut isteri tukang kedai jang bidjak bitjara itu. Mulut itu tidak diperlukan olehnja pada waktu tidur, pikirnja. Ia ingin mendengar pendapat barang² dalam kedai sebab itu ia pindjam mulut jang bidjak itu. Ditaruhnja mulut bidjak pada tong, jang penuh dengan koran-koran, dan ditanjanja:" Apakah betul, bahwa kau tidak mempunjai pengertian tentang seni dan puisi?"

Tong itu mendjawab — ja sekarang ia bisa bitjara, sebab ada mulutnja —

:„Apakah aku tahu? Puisi adalah sesuatu jang ditulis dalam koran², dan kemudian digunting disimpan orang. Dan aku kira, banjak aku lebih mengenal puisi dari pada mahasiswa itu, walau aku hanja tong jang amat hina dibandingkan dengan tukang kedai."

Kemudian mulut itu dipindahkan ke gilingan kopi, dan o, alangkah ribut djawabnja. Kemudian pada tempat mentega, pada latji uang, ja..... dan semua berpendapat sama dengan tong tersebut.

Maka naiklah orang kate itu kekamar loteng mahasiswa kita, dan mengintip nja dari tjelah² kuntji. Dia melihat mahasiswa itu sedang membatja buku tua jang aneh itu Tetapi betapa terang kamar itu! Tjahaja itu memantjar dari buku tersebut sebagai seberkas sinar, jang membesar-besar hingga mendjadi pohon jang besar dan kukuh, jang tumbuh diatas mahasiswa kita. Dari daun-daunnja jang segar, nampaklah wadjah gadis² dengan mata jang djernih bersinar-sinar. Buah²nja adalah bintang² jang gemerlapan jang bermain dan bernjanji dengan amat merdunja. Ah, akan segala keindahan itu, belum pernahlah orang kate itu mengalami. Dan ia berdjengket diatas tumitnja, menik mati keadjaiban itu sampai mahasiswa kita memadamkan lampu dan tidur. Tetapi orang kate itu masih berdiri, sebab musik itu masih terdengar dengan merdunja, seakan laguan tidur untuk mahasiswa kita.

:„Alangkah enaknja disini, tidak pernah termimpikan olehku," katanja:" saja kira, aku akan memilih ikut dia" Ia mengeluh, dan memikir, memikir sungguh², kemudian katanja,

:„Ja, tetapi sajang, mahasiswa itu tidak mempunjai bubur". Kemudian turunlah ia kebawah ketempat tukang kedai, dan untunglah ia segera tiba, sebab tong itu hampir memakan habis mulut njonjah kedai. Ia mentjeritakan banjak² kepada kawan kawannja. Orang kate itu mengambil mulut itu dan mmasangnja kembali pada jang empunja. Tetapi setelah kedjadian tsb. seluruh kedai, dari penggilingan kopi sampai ke-api², menganggap bahwa tong adalah amat bidjaknja. Apabila tukang kedai itu membatja koran², tentang:" Berita aneka warna" dan „Seni dan Teater" semua mengira bahwa asalnja dari tong itulah.

Tetapi orang kate itu sekarang tidak puas lagi dengan filsafat ditoko dan apabila malam tiba ia memandjat keatas, dan mengintip mahasiswa kita, dan ia mendapatkan perasaan agung seperti apabila kita duduk dipinggir laut jang gemuruh; dan ia menangis. Tetapi menangis itu memberikan kepuasan kepadanja.

Alangkah senangnja apabila ia bisa duduk dibawah pohon benderang itu seperti mahasiswa kita, tetapi itu pasti tidak mungkin. Sebab itu ia puas dengan mengintip dari lubang kuntji sadja.

Dan ketika musim gugur tiba, dan angin dingin meniup didjendela, orang kate itu masih djuga berdiri disitu. O, alangkah dinginnja, tetapi itu baru terasa olehnja, apabila lampu dikamar loteng padam dan musik berhenti. OO, ia sangat kedinginan, dan lekas² ia meringkuk dikamarnja disudut. Dan ketika Hari Natal tiba, dan ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², maka..... tukang kedai itulah jang paling disajanginja.

Pada suatu malam, ia terbangun karena mendengar ribut² diluar djendelanja :„Kebakaran, kebakaran....." Seluruh djalanan nampak terang oleh njala api. Dimanakah gerangan terdjadi, dirumah ini atau ditetangga? O, alangkah ributnja. Njonja kedai itu kebingungan, ditjopotnja anting² dikupingnja, untuk digenggam, tukang kedai itu melontjat untuk menjelamatkan kertas² berharganja, pelajan², menjelamatkan djas bulunja jang terbaru, ja semuanja ingin menjelamatkan miliknja jang paling berharga. Dan orang katepun ingin pula menjelamatkan miliknja jang paling baik. Ia lari keloteng, ketempat mahasiswa kita, jang berdiri dengan tenang didepan djendela dan melihat kebakaran sebetulnja terdjadi dirumah tetangga. Orang kate itu mengambil buku jang

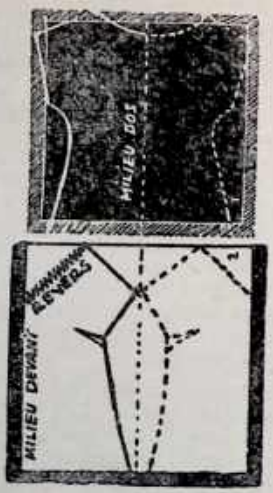
Bersambung hal. 24.

Bloes Praktis :



SEKALI tempo barangkali Sdr. telah memasuki toko dan membeli sebuah sjal berbentuk persegi dengan maksud untuk memakainja menutup leher dan setengah punggung bila bepergian pada malam hari. Pernahkah terpikir oleh Sdr. bahwa sesungguhnja dengan dua sjal persegi sematjam itu, Sdr. dapat membuat satu blus jg t'dak kurang manis dan menarik-nja ? Lebih dari itu, oleh karena sjal2 demikian biasanja mempunjai motif kembang serta warna jang agak luarbiasa, jang tidak mudah akan Sdr. dapat pada bahan pakaian (tekstil) jang dibeli per meter, maka sebuah blus dari matjam sjal persegi itu sungguh akan kelihatan sangat menarik.

Dengan gambar2 sebagaimana Sdr. dapat lihat disamping ini, kiranja dapat membantu Sdr. untuk menjunglap dua sjal persegi mendjadi blus jang manis dan praktis. Silahkan Sdr. mentjoba.



orang kate.....

Sambungan hal. 23

bagus itu dari atas medja, menjimpannja d'bawah topi merahnja, jah sekarang telah dapatlah ia selamatkan sesuatu jang paling berharga dirumah ini. Dan ia me'ontjat melalui tjerobong perap'an, duduk d'atasnja. Disanalah ia duduk diterangi o'eh nja la kebakaran dengan kedua tangannja memegang topi merah jang berisi buku jang berharga tsb. Ja, sekarang tahulah ia, dimana seharusnja ia berada, ialah d'mahasiswa k'ta. Tetapi ..'ka kebakaran itu selesai, ia kembali bidjak: „Ja, baikiah aku membagi diri antara kedua hal ini. Sebab aku tidak dapat meninggalkan tukang kedal itu, karena.....sepiring bubur."

Dan memang itu pendapat jang bidjak. K'tapun begitu, makan dan ilmu pengetahuan, nasi dan seni tidak dapat k'ta pisahkan. Dan karena ia hanja seorang orang kate ia hanja dapat mengintip dan meminta.

Didongengkan oleh:
Sugiarti Siswadi

Konperensi Asia - Afrika

DALAM bulan April tahun 1963 akan diadakan Konperensi Wartawan A-A di Indonesia. Indonesia dan chususnja PWI jang telah di-Manipol-kan mendapat kehormatan untuk menjelenggarakan konperensi jang bersedjarah itu. Konperensi ini selain merupakan follow-up daripada Konperensi Bandung kira² 7 tahun lebih jang lalu akan mempunjai funksi djuga sebagai penjegar dan dorongan untuk memupuk dan mengembangkan Semangat Dasasila Bandung jang belakangan ini banjak mengalami rongrongan dari kaum imperialis untuk meretakkannja.

Kami disini hendak menggarisbawahi apa jang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam „Malam Bersantap Amal" di Bogor untuk mentjari beaja buat KWAA itu, jalah bahwa salah satu tjiri jang paling „markant" (menondjol) dari zaman sekarang jalah solidaritet bangsa² Asia-Afrika. Apapun djuga usaha kaum imperialis untuk menggerowoti solidaritet A-A itu tentu akan mengalami kegagalan jang memalukan.

Sesudah Konperensi Bandung 7 tahun lebih jang lalu setiakawan A-A itu makin berkembang, meskipun disanasini ada nada sumbang jang hendak menggagalkannja.

Konperensi Wartawan A-A jang akan datang ini sudah tentu akan mempunjai pengaruh jang luas sekali dalam perdjuangan Rakjat² A-A menentang imperialisme, feodalisme dan kolonialisme. Djustru karena para wartawan dengan media pers langsung berhubungan dengan massa Rakjat banjak, jang sedikitbanjak mempunjai "commonsance" sehingga akan besarlah djengkatan pengaruh tulisan² wartawan² tsb.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu akan menjambut dengan gembira adanja KWAA ini, karena ini adalah sedjalan atau paralel dengan perdjuangan kaum wanita Indonesia untuk emansipasi penuh lewat perdjuangan jang gigih melawan imperialisme, feodalisme dan kolonialisme.

Harapan kaum wanita Indonesia jalah hendaknja se-banjak²nja wartawan² puteri Indonesia dan dari negeri² A-A lainnja turut berketjimpung dalam KWAA ini mengingat bahwa kaum wanitalah sangat berkepentingan akan suksesnja KWAA ini.

Dengan adanja KWAA ini hendaknja pula merupakan dorongan bagi kaum wanita Indonesia untuk se-banjak²nja menjumbangkan karya² bermutu jang berdjiwa anti-kolonialisme, anti-imperialisme dan anti-feodalisme dalam lapangan karang-mengarang atau djurnalistik sehingga akan mendorong lebih madju perdjuangan kaum wanita itu sendiri dan djuga mendorong madju dunia karang-mengarang atau djurnalistik Indonesia. Kami jakin bahwa djumlah Srikandi² pena (wartawan² puteri) Indonesia akan makin meninggi baik setjara kwantitet maupun setjara kwalitet.

WISMA E. YUNARA

— Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru

— Menjediakan alat - alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA



Persatuan 232 - 63 - 5000 ex.